



**ANALISIS TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

REZKA RIZONDA

NIM. 1730 1080 60

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **REZKA RIZONDA**, NIM. 17 301 080 60, dengan Judul: "**ANALISIS TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**", memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 07 Desember 2021
Pembimbing,



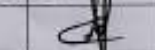


Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd
NIP. 19750201 200501 1 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **REZKA RIZONDA**, NIM. 1730108060, dengan judul "**ANALISIS TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**" telah diuji dalam sidang *Munawarasyah* Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada Hari Rabu, tanggal 22 Desember 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP. Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Dasrii, S.Ag., M.Pd/ NIP. 19750201 200501 1 007	Ketua Sidang/ Pembimbing		25-1-2022
2	Dr. Ardipen, M.Pd., Kons/ NIP. 19720505 200112 1 002	Penguji I		24/1/2022
3	Emeliya Hardi, M.Pd/ NIP. 19890622 201503 2 005	Penguji II		18-01-2022

Batusangkar, 25 Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ardipen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezka Rizonda
Nim : 1730108060
Tempat/Tanggal Lahir : Batasangkar, 23 September 1998
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Tingkah Laku Saat Siswa Sekolah Menengah Atas" adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batasangkar, 16 Januari 2022



REZKA RIZONDA
NIM. 1730108060

BIODATA PENULIS



Nama : Rezka Rizonda
Panggilan : Rezka
TTL : Batusangkar, 23 September 1998
NIM : 1730108060
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Perumahan Garuda Mas No. A/9, Lima Kaum

Nama Orang Tua

- Papa : Husrizon, ST
- Mama : Frimelda (Almh)

Nama Saudara

- Kakak : Chorrisya Rizonda
- Abang : Otnail Rizonda, SE

Jenjang Pendidikan

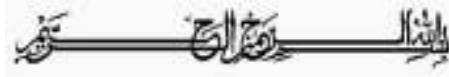
- SD : SDN 13 Parak Juar Batusangkar
- SMP : SMP N 2 Batusangkar
- SMA : SMA N 2 Batusangkar
- S1 : IAIN Batusangkar

Motto untuk : Semua impian bisa terwujud jika memiliki keberanian untuk mengejarnya.

No HP : 0813-7276-4234

Email : rezkarizonda@gmail.com

KATA PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbilalamin

Sebuah langkah telah usai

Satu cita telah kuraih

Namun, ini bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari perjuangan

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT

Atas izinnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Papa tersayang (Husrizon, ST) dan Mama tersayang (Frimelda), walaupun mama tidak berada disisiku, yang senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan

Kemudian untuk Kakak (Chorrisya Rizonda) Abang (Otnail Rizonda, SE) dan Ipar (Jamalus) yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penyelesaian karya ini, Selanjutnya terima kasih kepada Muhammad Luthfi Nst, SH yang sudah mengajarkan ku tentang kemandirian, kesabaran hingga membuat ku semangat, tegar, dan mandiri dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih untuk teman teman Geng Babygirl Sweet (Miftahul jannah r, Rana Mardhatillah, Nadia Purnama sari, Nila Sari, Rita Deswita Putri, S.Pd) serta terimakasih untuk (Wenda Asmita, S.Pd, Ulfa Mulyani, S.Pd, Cici Cahyati, S.Pd) yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

Hanya sebuah karya kecil ini dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua.

Beribu terima kasih ku ucapkan.

ABSTRAK

Rezka Rizonda, NIM, 1730103060, judul skripsi: **Analisis Tingkah Laku Salah Suai Siswa Di Sekolah Menengah Atas**. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah tingkah laku salah suai siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas yang mana siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah dan menimbulkan tingkah laku salah suai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk tingkah laku salah suai di Sekolah Menengah Atas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas yang berjumlah delapan orang dengan data sekundernya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan teman sebaya siswa yang mengalami tingkah laku salah suai yang berjumlah seluruhnya tujuh orang.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pertama, profil siswa yang mengalami tingkah laku salah suai adalah mereka yang siswa kelas X, XI dan XII di Sekolah Menengah Atas. Kedua, bentuk tingkah laku salah suai siswa yaitu tidak dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah, tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan atau prinsipnya, kurang berfikir positif, tidak yakin dengan dirinya sendiri dan merasa lemah, merasa tertekan dengan kewajibannya, suka membolos pada saat di sekolah, usil kepada teman sekelasnya, tidak menerima kenyataan yang ada. Upaya BK dalam menangani siswa tingkah laku salah suai dengan memberikan pendekatan humanistik kepada siswa, melakukan pendekatan REBT dan AT melalui proses konseling individual. Serta ikut memberikan empati kepada siswa.

Kata Kunci: *Tingkah Laku Salah Suai*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkah Laku Salah Suai di Sekolah Menengah Atas.”** Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora., M.Sc., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Adripen., M.Pd., sebagai Dekan FTIK IAIN Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, sekaligus Pembimbing Skripsi penulis yang telah meuntun penulis dalam pembuatan skripsi.
4. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons. selaku penguji utama sidang munaqasah yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Emeliya Hardi, M.Pd selaku penguji pendamping sidang munaqasah yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian penulisan skripsi penulis.

8. Dosen dan karyawan IAIN Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril, motivasi dan nasehat serta doa yang tiada henti-hentinya.
10. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Desember 2021
Penulis,

Rezka Rizonda
NIM. 1730108060

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Sub Fokus Penelitian.....	4
D. Pertanyaan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
G. Definisi Istilah.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tingkah laku Salah Suai.....	8
1. Pengertian Tingkah Laku Salah Suai.....	8
2. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Salah Suai.....	10
3. Faktor Penyebab Tingkah Laku Salah Suai.....	12
4. Karakteristik Tingkah Laku Salah Suai.....	16
5. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Tingkah Laku salah Suai Siswa di Sekolah.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Sumber Data.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	26
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	29
1. Temuan Umum.....	29
2. Temuan Khusus.....	31
B. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama Data Primer.....	25
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden MRR.....	31
Tabel 4. 2 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden D.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden EP.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden RLS.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden H.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden RM.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden UA.....	59
Tabel 4. 7 Hasil Wawancara yang Mengalami Tingkah Laku Suai Responden KK.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkah laku individu pada hakikatnya merupakan cara pemenuhan kebutuhan. Banyak cara yang dapat di selesaikan oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik dengan cara wajar maupun tidak wajar, cara yang disadari maupun yang tidak disadari, yang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan ini, individu dapat menyesuaikan antar kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan, disebut dengan penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Proses penyesuaian diri ini menimbulkan berbagai masalah terutama bagi diri individu sendiri. Jika individu berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya dan tanpa menimbulkan gangguan atau kerugian bagi lingkungannya, hal ini disebut “*well adjusted*” atau penyesuaian dengan baik. Dan sebaliknya jika individu gagal dalam proses penyesuaian diri tersebut maka hal ini disebut “*maladjustment*” atau tingkah laku salah suai.

Di sekolah siswa dihadapkan dengan berbagai kewajiban serta tanggung jawab yang dimilikinya. Siswa dituntut untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah demi kelancaran dan kenyamanan bersama selama proses pembelajaran berlangsung. Penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah itu tidaklah mudah. Karena siswa sendiri memiliki gaya belajar dan gaya penyesuaian diri yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah akan memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai sebagaimana mestinya. Dapat diketahui bahwa di sekolah sendiri memiliki peraturan yang tersusun dengan baik sebagai proses pembentukan karakter dan jati diri siswa di sekolahnya. Maka tidak banyak juga siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dan melanggar peraturan yang ada di sekolahnya.

Selain itu, siswa seharusnya memiliki karakter yang baik, memiliki tingkah laku yang normal dari norma sosial. Di mana tingkah laku pribadi

yang normal adalah perilaku yang sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat dia tinggal, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, hal ini dibuktikan dengan memiliki pribadi yang baik tidak merugikan orang lain. Siswa merupakan komponen yang penting dalam sistem pendidikan, dimana siswa pada sekolah menengah atas tersebut sedang berada pada masa remaja. Namun pada kenyataannya dilihat pada saat ini banyak siswa yang masih belum bisa mengembangkan potensi dirinya. (Rosida dkk, n,d: 1).

Ketika siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekolahnya, merasa tertekan dengan berbagai macam tanggung jawab dan kewajibannya, menarik diri dari lingkungan, dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya maka siswa tersebut akan menimbulkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Tingkah laku salah suai adalah tingkah laku yang dilakukan di luar kondisi yang seharusnya. Untuk itu perlu kiranya mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk tingkah laku salah suai tersebut agar mengetahui bagaimana menghadapi siswa yang mengalami tingkah laku salah suai.

Tingkah laku salah suai adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian karena akan mengganggu proses perkembangan kepribadian individu terutama siswa. Menurut Sobur & Alex (2003: 341) bahwa tingkah laku salah suai (*maladjustment*) dipandang sebagai ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri. Senada dengan pendapat sebelumnya, menurut Rahma dkk, (2017: 39) tingkah laku salah suai merupakan “tingkah laku yang dianggap melanggar aturan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama, baik yang ditetapkan dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.” Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya termasuk ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungannya.

Gelaja tingkah laku salah suai atau *Maladjustment* dipandang sebagai ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menanggapi atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik atau sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhan sendiri. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Dalyono (2012: 260) “seorang siswa dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang sering dilakukan oleh anak-anak pada umumnya”. Kriteria semacam ini jelas bersifat negatif dalam arti tidak memperhitungkan fakta bahwa seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan baik atau *well adjusted* tanpa memmanfaatkannya dan memperkembangkan kemampuan-kemampuannya yang berkembang secara maksimal-optimal (Supratiknya, 2010: 13).

Bentuk-bentuk dari siswa yang memiliki tingkah laku salah suai adalah siswa tidak memiliki kesadaran atas apa yang dilakukannya atau tidak sadar dengan tanggung jawab yang dimilikinya, menarik diri dari lingkungannya, tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, suka mencari perhatian dan tidak terima dengan kenyataannya. Penyebab siswa tingkah laku salah suai adalah faktor dari luar lingkungan siswa dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Aliran Humanisme (dalam Mudjiran, 2007: 251) menjelaskan bahwa “terjadinya perilaku bermasalah itu disebabkan oleh seseorang belajar mengenai sikap penyesuaian yang salah, seseorang menggunakan cara-cara mekanisme pertahanan diri secara berlebihan”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyebab tingkahlaku salah suai siswa itu adalah dari diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 Februari 2021 yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas bahwasanya siswa dalam proses belajar adanya siswa kurang percaya diri dalam berbicara, mengalihkan pembicaraan, marah ketika mendapatkan nilai rendah, minder dengan teman yang berprestasi, tidak percaya ketika mau bertanya, memiliki kecurigaan yang berlebihan, kurang motivasi belajar, kurang merespon guru saat belajar, menyendiri karena tidak mau bergaul dengan teman pada saat proses belajar.

Siswa di SMA X Sungai Tarab juga termasuk individu yang sedang berada pada masa remaja dan tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku salah suai terutama hubungan sosial. Tingkah laku salah suai salah suai tersebut banyak terjadi saat proses belajar mengajar dan menjadi masalah dalam hubungan sosial siswa. Tingkah laku salah suai sendiri sudah banyak diperlihatkan oleh siswa-siswa di sekolah tersebut dengan begitu penting rasanya apabila menganalisis tingkah laku salah suai tersebut. Tidak hanya itu siswa memerlukan arahan dan bimbingan untuk dapat memahami tentang dirinya dan mengatasi permasalahan dirinya agar mampu dan siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekolah. Pemberian arahan dan bimbingan di sekolah dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkah laku Salah Suai Siswa di Sekolah Menengah Atas”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena maka fokus penelitian ini yaitu “Analisis Tingkah laku Salah Suai Siswa di Sekolah Menengah Atas”.

C. Sub Fokus Penelitian

1. Profil siswa yang mengalami tingkah laku salah suai
2. Analisis bentuk-bentuk dari tingkah laku salah suai yang terjadi di sma X Sungai Tarab.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana profil siswa yang mengalami tingkah laku salah suai?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dari tingkah laku salah suai yang terjadi di Sekolah Menengah Atas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil siswa yang mengalami tingkah laku salah suai

2. Untuk menganalisis dari bentuk-bentuk tingkah laku salah suai yang terjadi di Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai dua manfaat yakni, manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis, secara terperinci manfaat atau kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah informasi dan referensi dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan analisis tingkah laku salah suai terjadi pada siswa.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti

Mampu menerapkan sesuai dengan materi serta peneliti mempunyai pengetahuan dan mengetahui serta menganalisis tingkah laku salah suai bagi siswa.

- 2) Bagi siswa

Siswa yang tergolong berperilaku salah suai dapat memahami dan menyadari betapa perilaku mereka sangat mengganggu dan merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain.

- 3) Bagi guru BK

Sebagai bahan informasi untuk menjalankan tugas dalam memberikan layanan konseling individu sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi siswa-siswi.

- 4) Bagi instansi

Sebagai bahan masukan dan penambahan pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis lakukan adalah

- 1) Laporan hasil penelitian yang dicetak dan diserahkan ke jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- 2) Artikel hasil penelitian diterbitkan di jurnal internasional terindeks.

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya:

Analisis, menurut Ali Muhson, analisis adalah suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukannya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Jadi, analisis yang penulis maksud adalah usaha mengamati dengan baik tingkah laku salah suai pada penelitian yang penulis laksanakan.

Tingkah Laku Salah Suai, menurut Rahma, (2017: 39) tingkah laku salah suai merupakan tingkah laku yang di anggap melanggar aturan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama, baik yang ditetapkan dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Jadi Tingkah laku salah suai yang penulis maksud adalah tingkah laku yang dilakukan di luar kondisi yang seharusnya. Tingkah laku salah suai adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian karena akan mengganggu proses perkembangan kepribadian individu terutama siswa.

Peserta didik atau yang biasa di sebut siswa menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan

untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berkpribadian, berakhlak dan mandiri yang mana ketika di sekolah mereka menunjukkan bentuk-bentuk tingkah laku salah suai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkah Laku Salah Suai

1. Pengertian Tingkah Laku Salah Suai

Tingkah laku salah suai adalah tingkah laku yang dilakukan di luar kondisi yang seharusnya. Tingkah laku salah suai adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian karena akan mengganggu proses perkembangan kepribadian individu terutama siswa. Menurut Sobur (dalam Rosida dkk) bahwa tingkah laku salah suai (*maladjustment*) dipandang sebagai ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menanggapi atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri.

Raju Singha (2016: 436) menjelaskan tingkah laku salah suai adalah “kondisi atau keadaan di mana seseorang merasa kebutuhannya tidak terpenuhi dan merasa telah gagal dalam membangun keselarasan dengan dirinya dan lingkungannya, dengan artian didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk bereaksi dengan sukses dan memuaskan terhadap tuntutan lingkungan seseorang.” Selanjutnya Menurut Prayitno (2000: 76) tingkah laku salah suai adalah “apabila seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya, ia akan kehilangan hubungan dengan kenyataan persepsinya terhadap kenyataan menjadi kacau”. Jadi, tingkah laku salah suai merupakan keadaan di mana individu merasa kebutuhannya tidak terpenuhi dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya, yang menyebabkan ia akan kehilangan persepsinya terhadap kenyataan menjadi kacau.

Menurut Rahma, (2017: 39) tingkah laku salah suai merupakan tingkah laku yang di anggap melanggar aturan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama, baik yang ditetapkan dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tingkah laku salah suai akibat dari pemikiran yang irasional yang dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya siswa yang melakukan tingkah laku salah suai adalah siswa yang tidak mampu mengontrol diri

dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga merugikan diri dan orang lain. Sobur Alex (2003: 341) mengemukakan tingkah laku salah suai (*maladjustment*) dipandang sebagai ketidak efektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri. Senada dengan itu Cohen (dalam Willis, 2010: 5) menjelaskan “Perilaku salah suai adalah tingkah laku yang melanggar, bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normative ataupun harapan-harapan lingkungan yang bersangkutan.

Dari uraian di atas penulis memahami bahwa tingkah laku salah suai adalah ketidakefektifan individu, ketidakmampuan individu, melanggar, bertentangan atau menyimpang untuk melaksanakan tuntutan lingkungan maupun tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungannya sehingga merugikan diri dan orang lain.

Lebih lanjut, penulis membedakan perilaku bermasalah dan penyimpangan perilaku dengan tingkah laku salah suai. Jessor dan Jessor (dalam Spoth, Neppi, Lillehoj & Jung 2006) berpendapat bahwa perilaku bermasalah adalah perilaku yang mengganggu secara sosial, yang memprihatinkan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku biasanya kemunculannya menimbulkan semacam respons kontrol sosial. Goodman mengkategorikan perilaku bermasalah menjadi dua bentuk, yakni *Externalizing problems* meliputi hiperaktivitas seperti gelisah dan sulit fokus, dan masalah perilaku seperti berkelahi dan berbohong. Sementara itu, *nternalizing problems* meliputi masalah emosi seperti gelisah dan takut, dan masalah dengan teman sebaya seperti cenderung menyendiri dan mengalami perundungan (*bullying*).

Sedangkan, perilaku menyimpang Kartono (2010:6) berpendapat penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi anak-anak ke dewasa. Bentuk dari perilaku menyimpang ini yakni penyalahgunaan

obat-obatan terlarang, tawuran, balap liar, pencurian, bulliying, pelanggaran lalulintas, korupsi dan buang sampah sembarangan dan yang lainnya.

Jadi, dapat di pahami bahwa tingkah laku salah suai berbeda dengan perilaku bermasalah dan penyimpangan perilaku. Di mana bahwa tingkah laku salah suai merupakan tidak dapatnya individu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang disekitarnya sehingga menyebabkan dirinya merasa tertekan dan khawatir sehingga melakukan pelanggaran aturan yang telah ditetapkan bersama.

2. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Salah Suai

Menurut Mudjiran (2007: 151-152) tingkah laku salah suai dikelompokkan menjadi beberapa di antaranya:

- a. Penyimpangan tingkah laku yang bersifat moral dan asosisal yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan ke dalam pelanggaran hukum. Contohnya, berbohong, membolos, kabur atau minggat dari rumah, bepesta pora semalam suntuk, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras.
- b. Penyimpangan tingkah laku yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum.
- c. Suka bolos atau cabut sebelum pelajaran berakhir.
- d. Tidak suka bergaul atau suka menyendiri.
- e. Suka berbohong kepada guru dan orang lain.
- f. Suka berkelahi dan mengganggu temannya pada waktu belajar.
- g. Suka merusak fasilitas sekolah dan lainnya.
- h. Sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain.
- i. Suka curi perhatian.
- j. Suka melawan kepada guru dan personil sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Taufik (dalam Utaru Dwi Repita, 2020: 90) terdapat beberapa bentuk tingkah laku salah suai yaitu:

- a. Kekurangan kesadaran, yaitu sadar *self* sendiri, *self image* atau sadar antara *self* dengan lingkungan. Orang yang seperti ini dapat

menjadi rigid atau kaku, lawannya luwes. Seseorang yang tidak menyadari lingkungan, maka dia terlalu menjadi rigid atau “*unesasy felling*”, yaitu perasaan yang tidak tenang, tidak enak dan hatinya meronta terus.

- b. Kurangnya tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan yaitu kurangnya “*self responsibily*” dasar dan kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri dan lingkungan, tetapi arah perbuatannya memanipulasi lingkungan. Individu tersebut mempergunakan sesuatu tidak pada tempatnya seperti orang yang kurang percaya diri sendiri, ketergantungan dengan orang lain, misalnya tingkah lakunya yang cenderung membiarkan sesuatu yang pada dasarnya perlu ditindakinya, seperti membiarkan saja sakit, membiarkan orangtua kesulitan, membiarkan saudara merana dan sebagainya.
- c. Tidak dapat kontak dalam lingkungan, yaitu menarik diri sendiri dari kontak dengan lingkungan, misalnya dia beranggapan tidak peduli amat sama banjir, tanah longsor, sama kawan, sama apa yang terjadi terhadap lingkungan, tentu orang seperti itu menjadi kaku.
- d. Ketidakmampuan menyelesaikan gestalt, sesuatu hendaknya ditanggapi secara gestalt supaya menjadi gestalt dan serasi, orang yang tidak mampu menyelesaikan gestalt selalu berada dalam keadaan “*unfinished bussines*” (urusan yang tidak selesai). Makin banyak yang tidak selesai, makin ruwet kehidupan ini, sebaliknya makin banyak yang selesai makin ringan hidupnya. Seringkali sesuatu yang belum selesai dipilih manusia dianggap bodoh.
- e. Menolak kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang sebenarnya penting bagi dirinya, misalnya anda perlu apa? Makan. Minum, kawin dan lain-lain tetapi selalu menolak untuk memenuhinya.
- f. Orang yang mengadakan dikotomisasi *self*, meletakkan diri sendiri pada posisi dua kutub yang berlawanan. Orang yang termasuk ini adalah yang merasa sangat hebat atau merasa sangat rendah (*top*

dog atau *under dog*). Orang yang cepat sekali memutuskan sesuatu itu menjadi dua, hitam atau outih, misalnya secara ekstrim menyebutkan manusia kalau tidak malaikat ya setan dan rentangan antara keduanya itu tidak diakui keberadaannya.

Maka dapat dipahami bahwa karakteristik dari tingkah laku salah suai yaitu kekurangan kesadaran, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, menarik diri dari lingkungan, dan berbohong, membolos dan lain lain.

Selain itu Rahma Wira Nita (2017: 37) juga membagi karakteristik dari tingkah laku salah suai yaitu:

a. Keterasingan

Individu yang mengalami tingkah laku salah suai memiliki karakteristik yang suka mengasingi diri, dan memiliki karakter yang berbeda dari teman-temannya. Merasa bahwa dirinya lebih nyaman bergaul dengan yang memiliki karakter sama dengan dirinya.

b. Penolakan diri dan irasionalitas perilaku kaku.

Individu memiliki karakteristik penolakan diri dengan tidak diterimanya di lingkungan teman sebayanya, berpakaian yang berlebihan pada suatu pertemuan atau dalam keseharian. Penolakan diri ini dimaksudkan karena mengukur diri sendiri atas nilai-nilai yang orang lain berikan sehingga muncul perilaku kaku.

c. Tidak objektif

Tidak menerima keadaan yang sebenarnya. Memiliki pemikiran atau sebuah pernyataan yang tidak berdasarkan fakta

d. Tidak bertanggung jawab.

Individu yang memiliki tingkah laku salah suai tidak memiliki tanggung jawab dalam dirinya. Seakan-akan ia tidak memiliki rasa bersalah atas apa yang telah diperbuatnya.

e. Kurang percaya diri.

Individu dengan karakteristik kurang percaya diri sering menimbulkan tingkah laku yang aneh, serta tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

f. Menolak kenyataan.

Individu yang memiliki karakteristik dengan menolak kenyataan bahwa apa yang diterimanya dan apa yang sedang terjadi semerta-merta tidak dapat diterimanya tanpa kecuali.

Berdasarkan pendapat di atas terdapat banyaknya karakteristik dari tingkah laku salah suai, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk tingkah laku salah suai adalah kurangnya kesadaran pada diri sendiri, kurangnya tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, ketidak mampuan menyelesaikan permasalahan dan menolak adanya kebutuhan-kebutuhan yang seharusnya dipenuhi seperti siswa tidak memiliki teman bergaul dalam lingkungan sekolah dan cenderung menyendiri, timbulnya rasa takut menjalin hubungan dengan orang lain.

3. Faktor Penyebab Tingkah Laku Salah Suai

Penyebab tingkah laku salah suai *maladjustment* sebenarnya sangat kompleks, merupakan sekumpulan kejadian yang tidak sesuai pada lingkungan sosial, namun untuk mempelajari ini akan diuraikan satu persatu penyebab terjadinya tingkah laku salah suai *maladjustment*. Maka dalam tindakannya kadang-kadang tidak terjadi persamaan pendapat atau tidak terjadi penyesuaian. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya tingkah laku salah suai *maladjustment* sebagai berikut. Menurut Raju Singha (2016: 438-439) dalam jurnal penelitiannya ada beberapa faktor penyebab tingkah laku salah suai pada siswa, faktor penyebab tersebut yaitu:

a. Keluarga

Keluarga memiliki kontribusi besar terhadap tingkah laku salah suai pada anak. Menurut Barnest (2006) dalam (Raju Singha, 2016: 438) kurangnya pengawasan orang tua dan tidak adanya keterlibatan orang

tua yang berfungsi sebagai salah satu prediktor paling kuat dalam perilaku salah suai remaja. Ketidak mampuan orang tua, ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan anak atau sifat yang dapat merusak proses pematangan perkembangan normal anak.

b. Sosial

Masalah sosial dari satu generasi adalah masalah psikologis generasi berikutnya. Anak-anak yang berasal dari rumah yang telah rusak karena kematian, perceraian, perpisahan dan lain-lain. Salah satu sering menyebabkan tingkah laku salah suai pada siswa adalah anak yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan sosial yang baik lingkungan akan memiliki kondisi untuk meningkatkan kualitas dan kepribadian. Sebaliknya jika mereka hidup dalam lingkungan sosial yang kompleks, penuh dengan kejahatan sosial, mereka pasti akan terpengaruh dalam perkembangan kepribadiannya.

c. Psikologis

Jika orang tua terlalu posesif, sangat berwibawa, tidak realistis dalam harapan mereka, tidak cocok dan kasar, ini akan berdampak buruk pada anak-anak mereka. Ketika kebutuhan psikologis tidak terpenuhi, siswa menjadi frustrasi dan mengembangkan masalah seperti menggigit kuku, takut kegelapan, kurang percaya diri. Individu yang menunjukkan variabilitas emosional yang besar dari waktu ke waktu ditandai dengan tingkat depresi yang lebih tinggi, neurotisme dan harga diri yang rendah.

d. Penyebab dari Pribadi Individu

Individu yang cacat fisik, mental, visual bereaksi dengan caranya sendiri. Terkadang mereka menjadi tidak bisa menyesuaikan diri karena situasi yang tidak mudah bagi mereka. Siswa yang tidak dapat memperoleh nilai akademis yang baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka, mereka mengembangkan rasa rendah diri kompleks dan akhirnya mereka mengisolasi diri dari orang lain dan menikmati melamun. Seorang anak menunjukkan perilaku adaptif mal mungkin

memiliki masalah kesehatan yang mengganggu penyesuaian dengan situasi kelas.

e. Tekanan teman sebaya

Faktor penting lainnya adalah mengganggu keseimbangan jiwa siswa dalam keadaan tidak sehat hubungan dengan teman sebaya dan pengaruh mereka pada kegiatan unsocial yang berbeda.

f. Penyebab terkait sekolah:

Saat tumbuh kembang anak tidak menemukan cara dan sarana untuk menyalurkan energinya secara terarah cara di sekolah, mereka dengan mudah ada dalam perilaku yang tidak sesuai. Sekolah utama terkait Penyebab di balik perilaku salah suai di kalangan siswa adalah disiplin yang berlebihan dan keras, kurikulum yang rusak, metode pengajaran yang salah, kurangnya waktu rekreasi, peran otoriter guru dan lain-lain.

Tidak hanya itu menurut Rosida dkk, n.d: 4 munculnya tingkah laku salah suai pada diri seseorang disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

- a. Individu di masa lalunya kehilangan kemampuan atau tidak diperkenankan merespon rangsangan dari luar secara tepat sehingga pada saat sekarang menjadi salah suai dalam bertingkah.
- b. Apabila pola coping yang sudah terbina pada dirinya sekarang tidak sesuai lagi dengan situasi sekarang.
- c. Fungsi ego tidak berjalan dengan baik, saat bertingkah laku.

Erikson (Taufik, 2009:81) merumuskan munculnya tingkah laku salah suai pada diri seseorang disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

- a. Individu dulu-dulunya kehilangan kemampuan atau tidak diperkenankan merespon rangsangan dari luar secara tepat sehingga pada saat sekarang menjadi salah tingkah. Misalnya seseorang yang tidak diperkenankan bergaul dengan jenis kelamin lain yang berbeda. Apabila seseorang amat terikat dengan nilai-nilai yang kaku, (misalnya nilai agama, adat atau kepercayaan lainnya), sedangkan pada dirinya selalu muncul dorongan atau naluri,

namun kemunculannya tidak dibolehkan dalam lingkungan. Apabila individu itu pindah pada lingkungan yang agak longgar terhadap nilai-nilai, maka bagi individu tersebut akan menimbulkan masalah pada dirinya setiap kali dia dihadapi pada situasi yang sama.

- b. Apabila pola-pola coping behavior yang sudah terbina pada dirinya sekarang tidak sesuai lagi dengan situasi setempat dimana dia itu berbeda. Misalnya coping behavioral yang selama ini biasa dipakai di tempat asalnya, digunakan juga pada lingkungan baru, maka oleh masyarakat akan dianggap “ganjil” dan “aneh”, sehingga setiap kali dia berlaku begitu maka akan menjadi pusat perhatian orang lain. Akhirnya individu itu menjadi salah tingkah yang tentu saja berpengaruh pada penyesuaian dirinya.

- c. Fungsi ego tidak berjalan dengan baik.

Dari ketiga fungsi ego yang telah dibicarakan di atas salah satu, salah dua atau ketiganya tidak berjalan dengan baik sewaktu individu tersebut bertingkah laku. Misalnya individu tersebut tidak mempertimbangkan untung ruginya dalam bertingkah laku tertentu, kurang memanfaatkan pikiran atau kurang mengontrol perasaannya., sehingga menjadi sorotan orang disekitarnya dan tentu saja menimbulkan ketidakenakan bagi yang bersangkutan.

4. Karakteristik Tingkah Laku Salah Suai

Menurut Notosoedirjo dan Latipun (dalam Adrian dan La Ode Muharam, 2021: 30) penyesuaian diri seseorang berkaitan dengan kesesuaian seseorang dengan norma-norma sosial dalam kelompok tertentu. Jika perilakunya sesuai dengan norma sosial dalam kelompok atau di mana ia tinggal berarti ia dapat melakukan penyesuaian diri yang baik, atau sebaliknya jika perilakunya bertentangan dengan norma-norma sosial dalam kelompok maka seseorang tersebut dikatakan melakukan penyesuaian diri yang menyimpang atau *maladjustment*. Menurut J.E.A

Underwood (dalam Raju Singha, 2016: 437) ada beberapa karakteristik gejala tingkah laku salah suai, di antaranya sebagai berikut:

a. Gangguan Saraf

Dalam hal ini gangguan saraf itu dapat berupa ketakutan, kecemasan, phobia, memiliki kepekaan yang berlebihan, memiliki sifat anti sosial, lebih cenderung ingin sendiri, memiliki depresi yang berlebihan, suka merenung, memiliki sifat melankolis, apatis, tidak memiliki semangat atau lesu, tidak responsif, tidak minat akan sesuatu yang baru dan obsesi yang berlebihan.

b. Memiliki gangguan dalam kebiasaan

Hal ini berkaitan dengan cara berbicara dengan lawan bicara, gagap ketika berbicara, tidak baik dalam bertutur kata. Selain itu juga memiliki kebiasaan dalam membenturkan kepala ke dinding atau benda di sekitarnya dan mengigit kuku.

c. Memiliki gangguan dalam perilaku

Hal ini termasuk dalam mampu mengendalikan segala bentuk tindakan yang akan diperbuatnya, tidak mengikuti aturan, tidak ingin pergi ke sekolah atau bekerja atau melakukan aktivitas lainnya. Memiliki sifat agresif, intimidasi, perusakan, kekejaman. Selain itu memiliki rasa cemburu yang berlebihan, menuntut untuk diperhatikan, memaksa dan mencuri, berbohong. Gejala tingkah laku salah suai ini dapat juga berupa pembolosan ketika di sekolah, suka bertanya-tanya diluar kendali, merasa sulit untuk tidur. Gejala lain juga dilihat dalam kesulitan dalam berhubungan, masturbasi, permainan seks dan homoseksualitas.

d. Gangguan dari organ tubuh

Yang dimaksudkan dalam gangguan dari organ tubuh ini adalah individu tersebut memiliki cedera kepala, ensefalitis atau tumor sentral epilepsi.

e. Perilaku Psikotik

Gejala tingkah laku salah suai berikutnya adalah perilaku psikotik. Di mana dijelaskan bahwa dalam tingkah laku salah suai menimbulkan bahwa pelaku tersebut memiliki halusinasi, delusi, tingkah laku yang berlebihan serta memiliki perilaku kekerasan.

f. Kesulitan pendidikan dan kejuruan

Gejala ini seperti keterbelakangan yang tidak disebabkan oleh kebodohan, respons yang tidak biasa terhadap disiplin sekolah, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa gejala tingkah laku salah suai itu banyak ditampakkan pada perilaku dan kebiasaan yang diperlihatkan dengan bentuk tingkah laku yang salah suai yang memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak normal yang tidak sesuai dengan kebiasaan yang ada.

Selanjutnya, menurut Notoesoedirjo dan Latipun (dalam Adrian dan La Ode Muharam, 2021: 30) ada beberapa karakteristik yang menjelaskan anak tingkah laku salah suai. Adapun karakteristik tersebut adalah:

a. Tingkah laku yang aneh dan eksentrik.

Biasanya individu menampakkan tindakan-tindakan yang tidak umum, aneh bahkan dirasakan mengancam bagi sekitarnya sehingga orang-orang sekelilingnya mengalami ketakutan dan tidak percaya pada individu yang bersangkutan.

b. Individu yang bersangkutan tampak mengalami kesulitan.

Gangguan atau ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ini tampak pada prestasinya yang tidak optimal yang tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, atau individu yang bersangkutan tidak bisa menjalankan peran dan status yang dimilikinya.

c. Individu yang mengalami distress subjektif yang sering.

Masalah-masalah yang umum bagi kebanyakan orang dan mudah diselesaikan menjadi masalah yang luar biasa bagi individu tersebut. Misalnya individu menjadi ketakutan untuk menjalani relasi dengan orang lain. Distress subjektif tersebut mengakibatkan munculnya gejala-gejala seperti kecemasan, panic, depresi, rasa bersalah, rasa malu, dan marah tanpa sebab.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya Farid Hasyim dan Mulyono (2010:110-112) menjelaskan bahwa karakteristik tingkah laku salah satu yaitu:

a. Perasaan tidak tenang

Perasaan tidak tenang ada seseorang dalam waktu yang lama secara nyata karena individu itu secara kronis telah mengalami kecemasan atau tekanan secara keras sehingga psikisnya selama sakit. Dan ini perlu ditangani oleh ahlinya yang profesional. Tampak gejalanya selalu selalu mengambil penyimpangan itu tidak pernah tepat atau dengan kata lain selalu gagal proses penyimpangan tingkah laku. Hal ini dikarenakan individu itu sendiri sudah tidak mampu menilai dirinya secara tepat.

b. Turunnya efisiensi berfikir.

Kurangnya kemampuan berfikir secara menjadi makin buruk dalam hubungan sosial maupun disebabkan oleh adanya tekanan yang berat pada dirinya. Banyak penderita sakit jiwa yang sebenarnya sudah berjalan atau berlangsung cukup lama sepanjang hidupnya, yang tampak dalam kecakapan umurnya tak tahan dan tak mampu melakukan pekerjaan tertentu dalam periode lama. Tetapi tak jarang pula adanya orang-orang yang telah berkembang baik tiba-tiba dalam beberapa minggu atau bulan menjadi semakin buruk pertimbangan sehingga tak mampu menghadapi problem-problemanya dan tak dapat menilai kenyataan secara tepat. Sejak mulai turunnya kemajuan intelektual dan efektivitas sosialnya, ia menjadi selalu melakukan

tingkah laku salah suai. Dan untuk mengembalikan pada keadaan semula, kepada perlu dibelikan terapi.

c. Adanya gangguan fungsi tubuh

Gejala psikomatik yang khas ialah turunnya selera makan, tekanan darah tinggi, masuk angin, pusing-pusing, diare yang mendadak, kejang-kejang, sakit perut atau maag, pingsan, hidung berdarah, bahkan penyebab kematian. Penderita-penderita seperti itu perlu dirawat baik dan tertib serta mendapatkan psikoterapi. Keadaan ini dikarenakan individu yang bersangkutan kurang mampu menghadapi tantangan atau problema yang ada dihadapannya.

d. Penyimpangan tingkah laku dari norma-norma sosial

Penyimpangan yang ekstrim, menyebabkan seseorang perlu dibawa ke rumah sakit, sebab dapat membahayakan orang lain. Jika seseorang memiliki gejala-gejala dalam kesulitan-kesulitan emosional agar dapat diterima oleh norma-norma sosial, kadang-kadang dapat dianggap penyimpangan tingkah laku atau tingkah laku salah suai.

5. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai

Menurut Rahma Wira Nita (2017: 39-40) mengemukakan strategi untuk mengatasi tingkah laku salah suai *maladjustment* yaitu melalui Analisis Psikologis sebagai seorang konselor atau guru BK perlu memahami berbagai model pendekatan menganalisis dan mengatasi tingkah laku salah suai remaja. Dalam mengatasi tingkah laku salah suai ada beberapa model pendekatan yaitu:

a. Model Rational Emotif Behavior Therapy (REBT)

Sebagai guru BK perlu memahami perilaku *maladjustment* dari siswa dari berbagai pendekatan. Dari pendekatan REBT konselor perlu memahami bahwa masalah individu terkait dengan perilaku dan emosi individu. Dengan permasalahan ini individu dapat dibantu dengan melakukan analisis sesuai dengan model WDEP (*Wont, Do,*

Evaluation, and Plan) atau model ABCD (*Antecedent, Rasional, Belief, Concecueence and Disputing*).

b. Model Analisis Transaksional.

Guru BK perlu memahami perilaku *maladjustment*. Pada pendekatan transaksional konselor perlu memahami bahwa masalah individu terkait dengan transaksi individu. Dengan pendekatan ini individu dibantu dengan melakukan analisis sesuai dengan struktur kepribadian, life position, mekanisme pertahanan diri. Adapun tujuan dari model pendekatan transaksional ini adalah memperbaiki hubungan transaksi individu dengan lingkungan.

c. Model Analisis Realitas

Guru BK perlu memahami perilaku *maladjustment*. Pada pendekatan realitas individu bermasalah dikarenakan individu tidak melaksanakan sesuatu yang seharusnya, tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak bertanggung jawab. Tujuan dari pendekatan realitas adalah untuk memperbaiki perilaku individu sesuai dengan konsep realitas, realitas, reality dan responsibility.

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai yang terjadi pada siswa adalah usaha-usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa bisa memperbaiki perilakunya. Upaya tersebut adalah dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang bermasalah sesuai dengan faktor yang melatarbelakangi siswa tersebut berperilaku salah suai.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah diteliti atau belum dan mengetahui perbedaan serta kesamaan dalam suatu penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang penulis pilih di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Saswinarti Manik dengan judul “Upaya Guru Bimbingan

Konseling dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Laboratorium Uin Su Medan” (2019). Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah bahwa Saswinarti meneliti tentang Upaya guru bimbingan konseling mengatasi tingkah laku salah suai tersebut melalui konseling individual. Metode yang digunakan oleh Saswinarti Manik adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sementara penelitian peneliti adalah “Analisis Tingkah Laku Salah Suai Siswa di Sekolah Menengah Atas”. Peneliti meneliti bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling tersebut dalam mengatasi tingkah laku salah suai sesuai siswa tersebut. Metode yang peneliti gunakan sama dengan metode yang digunakan oleh Saswinarti Manik yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Penelitian oleh Abdullah SM dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Meyimpang Siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara” (2018). Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah bahwa Abdullah SM meneliti tentang Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara. Metode yang digunakan oleh Abdullah SM adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sementara penelitian peneliti adalah “Analisis Tingkah Laku Salah Suai Siswa di Sekolah Menengah Atas”. Peneliti meneliti bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling tersebut dalam mengatasi tingkah laku salah suai sesuai siswa tersebut. Metode yang peneliti gunakan sama dengan metode yang digunakan oleh Abdullah SM yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
3. Penelitian oleh Lilies Marlynda dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menagtasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Bagi Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” (2015). Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah bahwa Lilies Marlynda meneliti tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menagtasi Perilaku

Menyimpang Berpacaran Bagi Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta Metode yang digunakan oleh Lilies Marlynda adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sementara penelitian peneliti adalah "Analisis Tingkah Laku Salah Suai Siswa di Sekolah Menengah Atas". Peneliti meneliti bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling tersebut dalam mengatasi tingkah laku salah suai sesuai siswa tersebut. Metode yang peneliti gunakan sama dengan metode yang digunakan oleh Lilies Marlynda yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

4. Penelitian dengan judul "Bentuk-bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik Dalam Hubungan Sosial Berdasarkan Pendekatan Konseling Ego" oleh Rosida, Rahma Wira Nita dan Besti Nora Putri. Pada penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan melihat bentuk-bentuk tingkah laku salah suai yang ada pada peserta didik hal ini juga sama dengan apa yang penulis teliti namun perbedaannya penulis membahas faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai dan upaya guru BK dalam menanganinya.
5. Penelitian dari Repita Dwi Utari, dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku Salah Suai Pada Anak". Penelitian tersebut melihat apa saja faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai dan upaya apa yang dilakukan orang tua terhadap anak yang tingkah laku salah suai. Dalam hal ini berkaitan sama dengan peneliti yaitu melihat apa faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai tersebut, dan letak perbedaannya adalah penulis membahas mengenai bentuk-bentuk tingkah laku salah suai. Tidak hanya itu tetapi penulis juga melihat bagaimana upaya guru BK dalam menangani tingkah laku salah suai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang menganalisis tingkah laku salah suai pada siswa Sekolah Menengah Atas. Setelah memperoleh informasi penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk menganalisis bagaimana anak yang memiliki tingkah laku salah suai di Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan 11 September 2021 sampai dengan 12 November 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Atas.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dengan meneliti langsung ke lapangan yang berkaitan dengan analisis tingkah laku salah suai siswa Sekolah Menengah Atas, peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti handphone, *field note* dan daftar wawancara.

Senada dengan hal di atas, Sugiyono (2016: 60) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Dari penjelasan instrumen tersebut, maka penulis melampirkan instrumen wawancara penulis dengan narasumber pada penelitian yang telah penulis lakukan, instrumen tersebut sebagai berikut:

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan oleh peneliti di mana data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa Sekolah Menengah Atas. Di mana data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama Data Primer

Nama	Kelas
MRR	Kelas XII IPS
EP	Kelas XII IPS
D	Kelas XII IPA
RLS	Kelas XI IPA
H	Kelas XI IPS
UA	Kelas XI IPS
RM	Kelas X IPA
KK	Kelas XI IPS

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai penguat dari data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah tiga orang tua dari siswa yang mengalami tingkah laku salah suai, dua orang teman sebaya, satu orang guru mata pelajaran dan satu orang guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas. Maka dengan keseluruhan jumlah data sekunder penulis sebanyak tujuh orang data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk menggali informasi mengenai tingkah laku salah satu siswa Sekolah Menengah Atas

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses, tahapan tersebut menurut Miles dan Huberman dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatillah (2018) yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data peneliti gunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

1) Tata Tertib Siswa

a) Pakaian

- 1) Atribut pakaian siswa lengkap dan dijahit ke baju putih abu-abu (nama, Lokasi, Logo OSIS, angka 1) untuk laki-laki dan dijahitkan ke jilbab nama dan angka 1 untuk perempuan.
- 2) Atribut yang tidak lengkap DICORET, jika telah dicoret tapi tidak juga dilengkapi maka akan dilakukan pemanggilan orang tua
- 3) Atribut seragam siswa lengkap (memakai dasi, ikat pinggang, anak jilbab, legging, singlet).
- 4) Pakaian putih abu-abu harus dilengkapi dengan dasi
- 5) Upacara bendera harus pakai topi sekolah
- 6) Jumat siswa laki-laki wajib pakai peci
- 7) Anak jilbab selain putih/hitam tidak diizinkan, jika kedapatan memakai, anak jilbab digunting.
- 8) Singlet selain putih, harus dibuka.
- 9) Jilbab pakai merk sekolah.
- 10) Model baju wanita, baju kurung.
- 11) Pakaian pramuka dilengkapi dengan memakai kaku untuk kelas XI (karena kelas XI telah melakukan pelantikan kaku).
- 12) Siswa yang tidak memakai seragam yang tidak sesuai dengan harinya, maka bajunya dibuka dan diganti dengan plastik hitam.

b) Sepatu

- 1) Sepatu hitam polos.

2) Selain dari hitam polos, sepatu siswa diambil dan baru bisa dikembalikan satu bulan kedepan bersama orang tua.

c) Rambut

- 1) Rambut laki-laki standar 3-4-3.
- 2) Rambut rapi dan proporsional
- 3) Rambut tidak boleh diwarnai.
- 4) Jika melanggar rambut siswa dipangkas mesin sekolah.
- 5) Rambut perempuan yang dicat digunting.

d) HP

- 1) Siswa tidak diizinkan membawa dan atau menggunakan HP Android di pekarangan sekolah
- 2) Siswa yang kedapatan membawa/menggunakan HP, diambil dan ditahan selama satu bulan. Diambil bersama orang tua.
- 3) Bagi siswa yang HP nya tertangkap, diiringi dengan surat pernyataan

e) Aksesoris

- 1) Tidak diizinkan memakai aksesoris.
- 2) Jika memakai emas, diambil dan dikembalikan besoknya bersama orang tua.
- 3) Jika memakai aksesoris selain emas, diambil dan dimusnahkan.

f) Parkir Kendaraan

- 1) Motor yang parkir di luar pekarangan sekolah, ban nya dikempeskan.
- 2) Jika 3 kali masih melanggar aturan parkir di atas, akan dilakukan pemanggilan orang tua

g) Kehadiran Siswa (Kegiatan Sekolah, PBM, Muhadaroh, Upacara)

- 1) Siswa yang alfa 1 hari maka esoknya harus diantarkan oleh orang tua
- 2) Siswa yang cabut diproses dan dilakukan pemanggilan orang tua
- 3) Siswa terlambat diizinkan masuk (setelah diproses)
- 4) Terlambat 2 kali diproses dan dilakukan pemanggilan orang tua
- 5) Terlambat 3 kali diproses dan dilakukan pemanggilan orang tua serta diskor selama 2 hari.
- 6) Yang memproses siswa ALFA dan CABUT adalah wali kelas, BK dan piket wakil
- 7) Yang memproses siswa TERLAMBAT adalah guru piket, BK dan piket wakil
- 8) Memproses siswa di ruang BK atau ruang wakil jika kasus sudah berat
- 9) Siswa yang berhalangan hadir (sakit, izin) surat diantarkan langsung orang tua/wali ke sekolah.

Siswa dikatakan terlambat apabila:

- a) Hadir lewat jam 07.30 wib
 - b) Terlambat masuk waktu pergantian jam pelajaran
 - c) Terlambat masuk setelah Istirahat pertama dan kedua
 - h) Belajar Tambahan Sore
 - i) Siswa yang TERLAMBAT, ALFA atau CABUT pada jam belajar tambahan sore untuk kelas XII , maka perlakuan atau aturan sama dengan aturan PBM pagi.
- k) Razia Barang-barang Terlarang (HP, Senjata Tajam, Kosmetik, Narkoba, rokok dll)
- 1) Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

- 2) Pelaksana razia Tim K7, Pembina OSIS dan Wakasek.
- 3) Razia dilaksanakan di dalam kelas, dan atau tanpa kehadiran siswa.

1) Piket Kelas

- 1) Kebersihan kelas dan lingkungan kelas adalah tanggung jawab kelas masing-masing
- 2) Piket dilaksanakan pada saat pulang sekolah.
- 3) Jika kebersihan kelas dan lingkungan tidak dilaksanakan, maka yang piket pada hari tersebut dikenakan sumbangan semen

2. Temuan Khusus

Untuk mengetahui tingkah laku salah suai siswa di Sekolah Menengah Atas, penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah tersebut dan beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan sub fokus penellitian yang dibagi menjadi beberapa pertanyaan. Selanjutnya penulis akan menguraikan satu persatu hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagai berikut:

1) Responden MRR

MRR adalah seorang siswa kelas XII IPS di Sekolah Menengah Atas, MRR lahir di Batusangkar, pada 29 Mei 2002. MRR merupakan anak ketiga dari empat orang bersaudara. MRR sendiri tinggal di Sungai Tarab. MRR memiliki tiga orang adik kandung. Berikut hasil wawancara penulis terhadap responden MRR:

Tabel 4.1
Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah suai oleh responden MRR

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai	Pernah bu, yang saya lakukan adalah saya sering tidak

	dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	masuk sekolah bu. Bahkan ketika belajar online saya sering tidak ikut dalam zoom bu.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Saya sering bersama teman saya untuk main bersama bu. Teman saya mereka tidak satu sekolah dengan saya bu. Dan selama belajar saya merasa tidak menikmati proses pembelajarannya makannya saya lebih memilih untuk bolos bu.
3.	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana kamu teguh terhadap pendirian kamu?	Tergantung pada apa yang saya pertahankan bu, saya sering mempertahankan pendapat saya yang menurut saya itu benar.
4.	Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan kelas?	Yang saya lakukan ketika saya diminta untuk tampil kedepan kelas saya merasa tertekan, karena dalam menjelaskan ke depan saya tidak mengerti dengan mata pelajaran tersebut.
5.	Apa yang kamu lakukan jika berada dilingkungan baru? Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?	Ketika saya berada di lingkungan baru saya perlu menyesuaikan diri dulu dengan lingkungan sekitar, saya hanya bicara bila

		perlunya saja bu.
6.	Bagaimana kamu ketika teman teman mu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-teman mu?	Ketika teman saya mengajak kumpul saya biasanya menerima ajakannya, tapi saya sering bilang untuk tidak terlalu lama lama main di luar, karena teman saya selalu mengajak kumpul di warung dekat rumah. Di sana ada yang sibuk main hp, ada yang sibuk main koa, ada yang sibuk main domino. Dan saya merasa tidak nyaman bila duduk di sana terlalu lama. Bagi saya lebih seru jika main berdua sambil keliling-keliling lima kaum bu. Lebih seru aja gitu bu. Dan jika saya tidak diikuti berkumpul dengan teman saya lebih sering diam di rumah dan main hp sendiri bu, kalau gak ikut berkumpul kadang saya suka dikucilkan bu.
7.	Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika semua di luar ekspektasi kamu?	Pandangan saya terhadap diri saya itu saya merasa apa yang saya tebak tentang sesuatu itu selalu benar, saya suka mikir kalau itu akan

		<p>terjadi jika ini yang saya lakukan. Jika saya salah ambil tindakan saya akan menghukum diri saya sendiri. Saya tidak begitu yakin dengan kemampuan yang saya miliki jadi dalam pikiran saya, saya harus bisa dan takut jika saya tidak mampu mengendalikan kemampuan saya bu. Contohnya, seperti saya bisa dalam mengerjakan tugas matematika tapi saya selalu mendapatkan nilai rendah, saya khawatir dan cemas apakah benar saya menyukai pelajaran tersebut. Terkadang saya juga suka menyendiri kalau hal itu terjadi bu.</p>
8.	<p>Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan orang tua kamu dalam keseharianmu?</p>	<p>Orang tua saya bekerja keduanya bu, jadi saya dekat dengan orang tua perempuan saya bu. Karena beliau ketika pulang bekerja selalu menyempatkan diri untuk menanyakan keadaan saya dan adik-adik saya bu. Tetapi, tidak dengan orang tua laki-laki saya bu. Saya hanya berbicara bila perlunya</p>

		saja bu, jadi dalam sehari-hari saya dan orang tua laki-laki saya selalu mempunyai kesibukan masing-masing bu.
9.	Apakah kamu mengalami stress atau depresi? Jika iya, bagaimana cara kamu menangani hal tersebut?	Saya pernah mengalami keadaan di mana saya sangat bosan, jenuh, tertekan dengan semua keadaan yang saya alami bu. Terlebih ketika orang tua saya selalu sibuk bekerja bu. Mungkin ketika saya sudah mencapai puncaknya bosan dengan keadaan disitu mungkin saya akan mengalami depresi bu. Apalagi semua masalah berdatangan yang gak sesuai dengan ekspektasi saya bu. Cara saya menangani hal tersebut adalah dengan mencoba melampiasakannya dengan pergi sejauh-jauhnya bu.

Dari pernyataan responden tersebut, dalam hal pertemanan MRR senang berbaur dengan teman-temannya. MRR juga mengatakan bahwa dirinya sering tidak hadir ke sekolah dan tidak ikut belajar daring. Hal tersebut dilakukannya berdasarkan permintaan teman-temannya. MRR menjelaskan bahwa dirinya senang bermain dengan teman yang seusianya. Dari pernyataan responden tersebut, maka dapat dijelaskan MRR bahwa dirinya sering tidak hadir ke sekolah dan

tidak ikut belajar daring dikarenakan ajakan dari teman yang tidak satu sekolah dengan responden MRR.

Teguhnya pendirian responden MRR berrgantug pada apa yang patut untuk dipertahankan. Responden MRR menjelaskan dirinya merasa tertekan karena responden tersebut merasa tidak mengerti dengan salah satu mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya, MRR menjelaskan bahwa ketika dirinya berada di lingkungan maka perlu menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan lingkungan sekitar dan berbicara seperlunya. Responden MRR juga menjelaskan bahwa menerima atas ajakan untuk berkumpul dan merasa tidak nyaman apabila berkumpul terlalu lama-lama, bagi responden MRR lebih baik jika main berdua saja. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari orang tua responden MRR bahwa MRR jarang melihat pergi bermain. MRR sering berdiam di kamar. Terkadang sesekali teman-temannya datang ke rumah. Saya juga melihat MRR di kamar selalu memainkan hpnya.

MRR juga menyadari kemampuannya namun hasil yang didapatkan diluar dari kemampuannya sehingga menyebabkan dirinya khawatir dan cemas berlebihan sama halnya yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya namun hasilnya juga di luar keinginannya dari keterangan tersebut. Selain itu berdasarkan pernyataan dari salah satu teman responden MRR, menjelaskan bahwa MRR jarang dalam mengumpulkan tugas dan sering terpanggil oleh guru BK karena ikut cabut pada jam mata pelajaran. Maka dapat dijelaskan bahwa faktor penyebab MRR sering tidak mengumpulkan tugas dan melanggar aturan sekolah karena MRR tidak tahu kemampuan yang dimilikinya, tidak hanya itu faktor dari lingkungan juga mempengaruhi MRR.

Selain itu, responden MRR lebih dekat orang tua perempuannya dan tidak begitu dekat dengan orang tua laki-lakinya. Karena kedua orang tua responden bekerja dan hanya orang tua perempuan dari

responden MRR yang mendekatkan diri dengan dirinya. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan orang tua MRR bahwa MRR lebih sering menceritakan masalahnya kepada orang tua perempuan MRR.

Dari responden MRR tersebut dapat dipahami bahwa MRR memiliki tingkah laku salah suai yang di mana dirinya tidak dapat menerima dirinya dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memiliki rasa keterasingan dan lebih memilih menyendiri.

2) Responden D

Responden D adalah salah satu siswa kelas XII IPA di Sekolah Menengah Atas yang di rekomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling memiliki gejala-gejala tingkah laku salah suai. D lahir pada tanggal 20 Mei 2002. D merupakan anak pertama dari 6 orang bersaudara. D kini tinggal bersama pamannya dikarenakan orang tua D tidak bisa mengasuh anak terlalu banyak yang disebabkan faktor ekonomi. Berikut temuan penelitian peulis terhadap responden D:

Tabel 4.2
Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah suai oleh responden D

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	Iya bu, saya pernah tidak masuk sekolah bahkan saya pernah tidak masuk di salah satu mata pelajaran ketika sedang belajar bu.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Menurut saya mata pelajaran yang saya tidak masuk itu tidak menarik bu. Saya tidak suka.
	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana	Saya selalu mempertahankan pendapat dan keinginan saya,

	<p>kamu teguh terhadap pendirian kamu?</p>	<p>bu. Saya sering tidak terlalu menerima masukan dari orang disekitar saya bu.</p>
	<p>Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan kelas?</p>	<p>Saya di minta untuk ke depan kelas menjelaskan tugas yang diberikan namun saya merasa tidak yakin dengan jawaban punya saya sehingga saya selalu mengulang-mengulang kembali jawaban saya. Sehingga saya merasa bahwa saya tidak dapat mengerjakan tugas tersebut.</p>
	<p>Apa yang kamu lakukan jika berada dilingkungan baru.? Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?</p>	<p>Saya menyesuaikan diri dengan keadaan dilingkungan baru bu, dan mencoba berbaur dengan orang-orang yang ada disekitarnya bu.</p>
	<p>Bagaimana kamu ketika teman teman mu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-teman mu?</p>	<p>Saya selalu ikut dengan teman saya ketika mereka mengajak kumpul bu. Jadi, saya tidak pernah tidak berkumpul dengan teman-teman saya. Saya merasa tidak enak jika tidak ikut berkumpul dengan teman-teman bu, saya merasa sering tertinggal berita kalau saya tidak ikut berkumpul dengan teman saya bu. Saya sering</p>

		mikir kalau saya tidak ikut kumpul pasti nanti saya dijauhkan oleh teman-teman saya, pasti nanti mereka ceritain saya, nanti mereka pasti nggak mau ngajak saya berkumpul lagi bu.
	Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika semua di luar ekspektasi kamu?	Saya yakin dengan kemampuan diri saya bahwa saya bisa mengerjakan segala bentuk sesuatu pekerjaan bu, dengan begitu semua orang akan suka dengan saya. Terkadang yang saya kerjakan salah saya suka kesal dan marah-marah sendiri dengan kemampuan saya bu, saya juga memaksa kehendak saya untuk dapat bisa meyakinkan diri saya bahwa saya memiliki kemampuan di berbagai bidang bu.
8.	Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan orang tua kamu dalam keseharianmu?	Saya tidak terlalu dekat dengan orang tua saya bu, karena saya tidak tinggal bersama mereka. Saya tinggal dengan paman saya yang dari ibu saya bu.
9.	Apakah kamu mengalami	Saya tidak tahu apakah saya

	stress atau depresi? Jika iya, bagaimana cara kamu menangani hal tersebut?	mengalami stress atau depresi bu. Tapi saya lebih sering melampiaskan marah saya dengan memukul bantal bu. Dengan itu saya merasa lega bu. Selain itu, saya sering mencoret-coret buku untuk menghilangkan amarah saya bu.
--	--	--

Responden D mengatakan bahwa dirinya pernah tidak masuk ke sekolah dan tidak ikut belajar di kelas serta D tidak memiliki motivasi dalam belajarnya. Dari pernyataan responden tersebut, maka dapat dijelaskan responden D membolos ketika pelajaran sedang berlangsung. Responden D juga selalu mempertahankan pendapat dan keinginannya serta sering tidak terlalu menerima masukan dari orang disekitar. Dari pernyataan responden D dapat dijelaskan bahwa responden D dipengaruhi oleh teman-temannya karena berdasarkan pernyataan orang tua D, D memiliki banyak teman-teman di sekolah. Sehingga teman tersebut mempengaruhi D dalam membolos dan tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya, responden D menerangkan bahwa dirinya merasa tidak yakin dengan jawaban yang ada sehingga selalu mengulang-mengulang kembali jawabannya, responden D merasa bahwa tidak dapat mengerjakan tugas tersebut.

Responden D juga menerangkan bahwa dirinya menyesuaikan diri dengan keadaan di lingkungan baru dan mencoba berbaur dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dirinya selalu ikut bila teman mengajak untuk berkumpul dan merasa tidak enak jika tidak ikut berkumpul hal ini dikarenakan takut akan dijauhkan oleh teman-teman dan menjadi bahan pembicaraan oleh teman-temannya. Hal tersebut

jelas sama dengan pernyataan orang tua responden D bahwa dirinya memiliki banyak teman di sekolahnya.

Responden D juga menjelaskan bahwa dirinya tidak begitu dekat dan saling memiliki keterlibatan dalam keseharian karena orang tua dari responden D memiliki kesibukannya masing-masing. Dari pernyataan tersebut, diketahui juga bahwa responden D tidak tinggal bersama orang tuanya, melainkan dengan paman dari responden D. Tidak tinggal bersama keluarga, tentunya responden D tersebut tidak begitu dekat dengan orang tuanya, hal ini karena Keluarga memiliki kontribusi besar terhadap tingkah laku salah suai pada anak. Di mana keluarga menjadi faktor penyebab siswa mengalami tingkah laku salah suai dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua dan tidak adanya keterlibatan orang tua yang berfungsi sebagai salah satu prediktor paling kuat dalam perilaku salah suai remaja. Ketidakmampuan orang tua, ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan anak atau sifat yang dapat merusak proses pematangan perkembangan normal anak. Hal itu semua terjadi pada responden D karena responden D tidak tinggal bersama orang tuanya.

3) Responden EP

EP adalah salah satu siswa yang juga berada di kelas XII IPS di sekolah Sekolah Menengah Atas. Lahir di Sungai Tarab pada tanggal 01 Agustus 2002. EP merupakan tamatan dari SMPN 3 Batusangkar. EP memiliki hobi bermain game dan traveling. EP tidak suka memakan makanan yang pedas. Berikut hasil wawancara penulis:

Tabel 4.3
Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah suai oleh responden EP

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan	Pernah bu, saya berkelahi dengan teman seangkatan saya karena dia mengejek

	peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	saya bu.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Awalnya saya hanya bermain biasa dengan teman saya tersebut bu, lalu ada sesuatu yang di bahas eh malah saya ikutan di ejek bu. Emosi saya tidak terkendali saya ajak teman saya itu untuk berkelahi bu.
3.	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana kamu teguh terhadap pendirian kamu?	Terkadang, saya sering mendengar pendapat orang lain bu. Sehingga menyebabkan saya sulit untuk teguh terhadap pendirian saya. Saya takut apa yang saya putuskan tersebut salah dan saya tidak ingin bertanggung jawab atas suatu hal tersebut.
4.	Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan kelas?	Saya di minta untuk menjelaskan kembali kedepan kelas karena saya di belakang selalu tidak memperhatikan guru menjelaskan.
5.	Apa yang kamu lakukan jika berada dilingkungan baru.? Bagaimana cara	Saya tergantung dengan siapa yang ada dilingkungan baru tersebut bu, saya lebih milih

	kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?	untuk menepi agar saya tidak terlalu ikut campur dengan urusan yang ada di lingkungan baru saya bu.
6.	Bagaimana kamu ketika teman teman mu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-teman mu?	Saya tergantung dengan siapa yang ada di tempat main bu. Kalau ada temen yang saya tidak sukai saya sering menolak bu, karena saya tidak suka dengan teman saya yang ada di tempat kami berkumpul bu.
7.	Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika semua di luar ekspektasi kamu?	Pandangan saya terhadap kemampuan saya, saya yakin dan percaya akan kemampuan saya dan mencari cara agar orang-orang memperhatikan dan mengakui kemampuan yang saya miliki bu. Saya selalu berfikir bagaimana caranya agar saya bisa melampaui batas kemampuan saya bu.
8.	Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan orang tua kamu dalam keseharian mu?	Saya dengan orang tua tidak begitu dekat bu, karena mereka sibuk bekerja dan saya memiliki kakak dan abang yang sudah menikah. Dalam sehari-hari saya lebih sering sendiri di rumah bu.

9.	Apakah kamu mengalami stress atau depresi? Jika iya, bagaimana cara kamu menangani hal tersebut?	Pernah bu, saya merasa banyak tekanan baik dari rumah maupun di sekolah dan dari teman-teman saya bu. Saya melampiaskannya biasanya dengan marah-marah pada diri saya sendiri bu.
----	--	---

Dapat diketahui bahwa dalam hal pertemanan EP memilih dengan siapa dirinya berteman. EP tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Ia merasa bahwa butuh cukup waktu untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. EP mengatakan bahwa ia yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya tinggal bagaimana dia mampu mengasahnya. Responden EP menerangkan bahwa dirinya melanggar aturan sekolah dengan berkelahi bersama temannya yang disebabkan karena tidak bisa menahan emosi yang ada pada dirinya. Responden EP menjelaskan sering mendengar pendapat orang lain, sehingga menyebabkan sulit untuk teguh terhadap pendiriannya dan takut apa yang diputuskan tersebut salah kurangnya memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya, dirinya takut salah dengan tugas yang diberikan, sehingga pada saat tampil di depan kelas untuk membantu menjawab soal respinden EP tertekan dan berkeringat ketika tampil di depan kelas.

Selanjutnya, responden EP menjelaskan bahwa dirinya tergantung pada siapa yang ada ditempat mereka berkumpul, karena responden EP memiliki teman yang tidak disenanginya. Hal ini membuat responden EP mengasingkan diri dari teman yang tidak disukainya tersebut. Responden EP pun menjelaskan hal yang sama bahwa dirinya tidak begitu dekat dengan orang tuanya serta saudara kandungnya. Responden EP lebih banyak menghabiskan waktu sendiri.

4) Responden RLS

RLS adalah seorang siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas, RLS sendiri lahir di Koto Tuo, pada tanggal 06 Juni 2003. RLS memiliki dua orang kakak dan satu orang adik perempuan. RLS memiliki hobi berenang dan traveling. Cita-cita RLS adalah ingin menjadi orang sukses. RLS memiliki phobia terhadap ketinggian, tetapi RLS sangat senang apabila diajak untuk mendaki gunung. Berikut hasil wawancara penulis:

Tabel 4.4
Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah suai oleh responden RLS

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	Pernah bu, saya bolos pada saat jam pelajaran berlangsung.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Karena ajakan dari teman bu. Jadi saya ikut-ikutan bu. Dari pada di kelas saya diam-diam aja bu. Teman sekelas saya tidak ada yang sefrekuensi bu.
3.	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana kamu teguh terhadap pendirian kamu?	Saya selalu tidak teguh dalam pendirian bu, hal yang saya yakini tersebut membuat saya takut untuk tidak berhasil. Misalnya, saya diminta untuk memimpin kelompok tugas dan saya sudah memiliki pendapat saya sendiri. Tapi

		saya tidak yakin dengan kemampuan saya, dan saya juga tidak yakin dengan kemampuan teman-teman sekelompok saya bu. Saya takut mereka tidak ingin bekerja sama sehingga tugas tersebut tidak selesai tepat waktu.
4.	Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan kelas?	Saya di minta untuk menjelaskan kembali kedepan kelas karena saya di belakang selalu tidak memperhatikan guru menjelaskan.
5.	Apa yang kamu lakukan jika berada dilingkungan baru.? Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?	Jika saya berada di lingkungan baru saya akan mengurus diri saya saja bu, untuk keperluan bersama saya akan memikirkannya apakah berguna atau tidak untuk saya bu.
6.	Bagaimana kamu ketika teman teman mu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-teman mu?	Saya jarang-jarang ikut berkumpul dengan teman sekolah saya bu, saya juga memiliki teman di luar sekolah bu. Dan saya merasa tidak rugi jika saya tidak berkumpul dengan teman-teman sekolah saya, teman

		<p>saya tidak hanya mereka bu. Saya lebih senang bila saya di kamar saja untuk rebahan dan memainkan handphone bu. Menurut saya itu sudah lebih baik ketika udah malam saya merasa juga sulit untuk tidur bu.</p>
7.	<p>Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika semua di luar ekspektasi kamu?</p>	<p>Pandangan saya terhadap kemampuan saya, saya menilai dan sadar bahwa saya tidak terlalu pandai dalam belajar di bidang akademik bu. Tetapi, saya selalu di paksa untuk memahami setiap bidang akademik bu. Itu sebabnya mengapa saya sering cabut ketika jampelajaran berlangsung bu. Terkadang saya merasa menyesal karena cabut, tetapi saya merasa tidak ingin berada di dalam kelas bu.</p>
8.	<p>Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan orang tua kamu dalam keseharian mu?</p>	<p>Saya pernah mengalami stress bu, di mana saya merasa bahwa saya tidak berhak untuk memiliki privasi sendiri dan memutuskan segala halnya dengan sendiri bu</p>

		berdasarkan keputusan saya. Cara saya melampiaskannya adalah dengan cara memarahi orang-orang yang ada di sekitar saya kecuali orang tua saya bu.
9.	Apakah kamu mengalami stress atau depresi? Jika iya, bagaimana cara kamu menangani hal tersebut?	Saya pernah mengalami stress bu, di mana saya merasa bahwa saya tidak berhak untuk memiliki privasi sendiri dan memutuskan segala halnya dengan sendiri bu berdasarkan keputusan saya. Cara saya melampiaskannya adalah dengan cara memarahi orang-orang yang ada di sekitar saya kecuali orang tua saya bu.

RLS sendiri memiliki kebiasaan untuk takut menolak teman-temannya. Sepulang sekolah RLS selalu membantu orang tuanya dengan menjemput adiknya pulang sekolah. Ketika di rumah RLS sering membantu orang tuanya.

Dalam bertemanan RLS memilih, RLS lebih suka menyendiri dan tidak suka apabila diganggu. Di kelasnya RLS sendiri sering izin untuk keluar kelas karena tidak mengerti dengan belajarnya.

Responden RLS menjelaskan bahwa dirinya bolos pada jam pelajaran. RLS juga menjelaskan bahwa dirinya juga bolos pada jam pelajaran hal ini dikarenakan dirinya ikut-ikutan teman yang mengajaknya untuk bolos, dirinya tidak teguh dalam

pendirian. Hal yang diyakininya tersebut membuat dirinya takut untuk tidak berhasil. responden RLS juga menjelaskan bahwa dirinya selalu menolak ketika diminta untuk menjelaskan kembali kedepan kelas hal ini disebabkan karena responden tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan.

Selanjutnya, responden RLS jika berada di lingkungan baru responden RLS akan mengurus dirinya saja dan untuk keperluan bersama akan memikirkannya apakah berguna atau tidak untuk dirinya. Untuk responden RLS dirinya jarang ikut berkumpul dengan teman-temannya karena dirinya memiliki teman tidak hanya beberapa teman dan dirinya merasa tidak rugi apabila tidak ikut berkumpul dengan teman-temannya yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru mata pelajaran bahwa ada siswa yang tidak terima dengan keadaan lingkungan yang baru. Di mana bahwa responden RLS tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya dan lebih memilih untuk tidak ikut berkumpul dengan teman-temannya.

Responden RLS merasa bahwa dipaksa untuk memahami pelajaran sehingga dirinya sering membolos ketika jam pelajaran. Hal ini dijelaskan juga oleh pernyataan dari salah satu guru mata pelajaran bahwa siswa sering tidak ikut jam pelajaran dan ketahuan cabut ketika ditemukan.

Responden RLS menjelaskan bahwa dirinya dekat dengan kedua orang tuanya, dirinya menjelaskan bahwa responden RLS selalu mendengarkan apa yang di sampaikan dan diminta orang tuanya untuk melakukan berbagai aktivitas. Untuk itu, faktor dari keluarga tidak menjadi penyebab dirinya memiliki tingkah laku salah suai, melainkan faktor eksternal lainnya.

5) Responden H

H merupakan siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas, H merupakan siswa pindahan sebelum bersekolah di sekolah tersebut H

merupakan siswa di salah satu sekolah yang ada di Batusangkar. RLS lahir di Muaro Bungo, pada tanggal 29 Agustus 2003. H bukan merupakan asli orang minang, melainkan campuran dari orang tua laki-laki jawa dan orang tua perempuannya merupakan suku batak islam. Berikut hasil wawancara penulis:

Tabel 4.5
**Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah
suai oleh responden H**

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	Saya pernah melanggar aturan sekolah bu, dan saya juga pernah melawan guru sehingga guru tersebut marah kepada saya dan menyerahkan hal itu kepada guru BK lalu guru BK memanggil orang tua saya bu.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Menurut saya guru yang bersangkutan tidak sesuai dengan saya bu, beliau memerintahkan saya untuk mengerjakan tugas yang saya tidak mengerti dan enggan untuk mengerjakannya bu. Lalu saya di hukum tetapi saya menolak hukumannya bu.
3.	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana	Saya tidak memiliki teguh pendirian yang kuat bu, saya

	kamu teguh terhadap pendirian kamu?	takut terhadap keteguhan saya akan sesuatu hal itu menyebabkan keadaan makin memburuk dan saya selalu ragu dalam pendirian saya bu.
4.	Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan kelas?	Saya takut ketika diminta untuk ke depan kelas dalam mempraktikkan suatu mata pelajaran, ketika teman sekelas menwarakan diri untuk membantu saya, saya selalu menolaknya. Karena saya merasa semakin tidak mengerti jika dijelaskan oleh orang yang berbeda.
5.	Apa yang kamu lakukan jika berada dilingkungan baru.? Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?	Saya takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Karena saya merasa semakin tidak yakin untuk berbicara dengan orang yang berbeda.
6.	Bagaimana kamu ketika teman-temanmu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-temanmu?	Saya lebih suka main dengan teman-teman di lingkungan dekat rumah saya bu, jadi tidak perlu di ajak untuk berkumpul. Tinggal datangin tempat yang biasa untuk main di sana udah berdatangan aja teman-teman

		<p>bu. Kalau untuk teman sekolah hanya sekedar mengerjakan tugas bersama saja bu. Dan saya lebih sering mengajak berkumpul dibandingkan diajak berkumpul bu.</p>
7.	<p>Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika semua di luar ekspektasi kamu?</p>	<p>Saya berpandangan terhadap kemampuan saya bahwa saya yakin mampu dalam memahami diri saya sendiri bu, melakukan sesuatu hal yang saya mau yang tidak sesuai dengan keinginan orang lain bu saya yakin dan teguh terhadap pendirian saya bu. Saya memiliki kemampuan untuk menolak sesuatu yang tidak saya inginkan dengan sebisanya bu. Saya juga sering dipaksakan untuk melakukan segala macam bentuk aktivitas sedangkan saya tidak mengerti dan tidak bisa bu.</p>
8.	<p>Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan</p>	<p>Saya dan orang tua saya tidak begitu dekat bu, orang tua saya memberikan kepercayaan kepada saya</p>

	orang tua kamu dalam keseharian mu?	ketika mereka bekerja. Orang tua saya menerapkan prinsip demokrasi di dalam rumah bu. Jadi, ketika saya merasa tidak dipedulikan saya selalu menyampaikannya kepada orang tua. Namun, sehari mereka mulai memperhatikan saya dan berikutnya tidak bu. Mereka kembali sibuk bekerja. Ini membuat saya berfikir orang tua saya tidak peduli dan menjauh dari diri saya bu.
9.	Apakah kamu mengalami stress atau depresi? Jika iya, bagaimana cara kamu menangani hal tersebut?	Pernah bu, saya emosi dan marah kepada diri saya sendiri dan lingkungan tempat saya tinggal bu. Saya sering memikirkan mengapa semua orang tidak ada yang peduli dengan saya bu. Cara sayang menghadapi depresi saya adalah dengan menarik diri dari lingkungan bu.

H menjelaskan bahwa dirinya memiliki alasan tertentu mengapa bisa pindah ke sekolahnya yang sekarang ini. H menjelaskan bahwa takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Karena H merasa semakin tidak yakin untuk berbicara dengan orang yang berbeda.

Responden H menyampaikan yakni melanggar aturan sekolah dengan melawan kepada guru dan menyebabkan orang tuanya terpanggil ke sekolah. Responden H menyampaikan yakni melanggar aturan sekolah dengan melawan kepada guru dan menyebabkan orang tuanya terpanggil ke sekolah karena dirinya tidak terima diberi hukuman atas tindakannya yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Responden H juga menyampaikan hal yang sama yakni tidak memiliki teguh pendirian yang kuat takut terhadap pendiriannya akan sesuatu hal yang akan menyebabkan keadaan makin memburuk. Responden takut ketika diminta untuk tampil di depan kelas dalam mempraktikkan suatu mata pelajaran serta menolak ketika teman satu kelas untuk membantunya. Responden H juga takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menurut responden H dirinya merasa tidak yakin untuk berbicara dengan orang yang berbeda atau orang yang baru dikenal oleh dirinya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah satu guru mata pelajaran bahwa ada siswa yang tidak terima dengan keadaan lingkungan yang baru.

1) Responden RM

RM adalah siswa dari kelas X IPA di Sekolah Menengah Atas. RM lahir di Tanjung Emas, pada tanggal 22 September 2002. Sebelum keluarga RM berpisah, RM tinggal di Bukit Gombak, namun ketika keluarga RM berpisah RM tinggal di Koto Gaduh. RM memiliki keluarga yang telah berpisah sebelum RM masuk ke bangku sekolah menengah atas. RM tinggal sekarang dengan saudara kandungnya sendiri. Masing-masing dari orang tua MR sudah menikah, untuk itu MR lebih memilih tinggal bersama saudara kandungnya. MR juga tidak begitu dekat dengan orang tuanya. Berikut keterangan dari responden RM:

Tabel 4.6
Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah
suai oleh responden RM

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	Pernah bu, saya pernah melanggar peraturan sekolah. Saya ketahuan merokok ketika saya cabut dari sekolah bu. Dan saya terkena dua kasus sekaligus, kasus yang pertama saya cabut, dan kasus ke dua saya ketahuan merokok bu.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Kebetulan karena saya cabut dan teman-teman saya pada merokok dan menawarkan rokok ya saya juga ikutan merokok bu.
3.	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana kamu teguh terhadap pendirian kamu?	Saya tidak yakin dengan pendirian saya, terkadang saya masih ragu dengan apa yang saya rasa itu harus saya pertahankan.
4.	Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan kelas?	Saya tidak yakin dengan apa yang saya kerjakan, itu sangat membebankan saya. Jadi saya tidak pernah mau ketika saya di minta tampil ke depan kelas.
5.	Apa yang kamu lakukan jika berada dilingkungan	Saya tidak memiliki percaya diri dalam memperkenalkan

	baru.? Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?	diri dengan lingkungan baru bu, saya takut akan dicemooh oleh orang-orang yang ada di sekitar lingkungan baru saya bu.
6.	Bagaimana kamu ketika teman teman mu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-teman mu?	Saya kadang suka ikut, kadang tidak ikut bu. Kadang kalau saya tidak ikut saya kepikiran, kalau saya ikut saya merasa tidak seru berkumpulnya bu. Kalau saya ikut saya merasa seperti tidak ada teman bu. Saya sering mencari-cari cara agar teman-teman saya memperhatikan saya, tapi mereka tetap tidak memedulikanya bu. Saya setiap ikut berkumpul tapi saya merasa tertinggal dengan apa yang mereka bahas bu. Jadi, saya berfikir untuk apa saya di sini bu. Saya mencari cara agar teman-teman saya tetap bermain dengan saya bu.
7.	Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika	Saya berpandangan terhadap kemampuan saya bahwa saya bisa dan mampu untuk mengatasi semua masalah

	semua di luar ekspektasi kamu?	saya sendiri bu. Saya lebih suka sendiri dan saya saya punya aturan saya sendiri untuk kehidupan saya bu.
8.	Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan orang tua kamu dalam keseharian mu?	Saya dan orang tua saya tidak begitu dekat bu, orang tua saya memberikan kepercayaan kepada saya ketika mereka bekerja. Orang tua saya menerapkan prinsip demokrasi di dalam rumah bu. Jadi, ketika saya merasa tidak dipedulikan saya selalu menyampaikannya kepada orang tua. Namun, sehari mereka mulai memperhatikan saya dan berikutnya tidak bu. Mereka kembali sibuk bekerja. Ini membuat saya berfikir orang tua saya tidak peduli dan menjauh dari diri saya bu.

RM tidak memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan baru yang ada di sekitarnya, dalam persepsi RM dirinya takut akan dicemooh oleh orang-orang yang ada di lingkungan barunya tersebut. RM juga mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu antusias untuk ikut berkumpul dengan teman-temannya, terkadang ikut berkumpul dan terkadang juga tidak ikut berkumpul. Dari responden RM tersebut dapat dipahami bahwa

RM memiliki karakteristik dari tingkah laku salah suai bahwa dirinya merasa tidak percaya diri.

Responden RM menerangkan bahwa dirinya melanggar aturan sekolah dengan bolos dan merokok ketika bolos dari sekolah tersebut. Responden RM merokok karena teman-teman di sekitarnya merokok dan adanya kesempatan untuk merokok juga. Responden RM juga menjelaskan bahwa ia tidak yakin dengan pendiriannya, masih ragu dengan apa yang terhadap apa yang harus dipertahankan. Dari responden tersebut responden mengalami tingkah laku salah suai karena responden melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama yang berdasarkan definisi tingkahlaku salah suai.

Untuk selanjutnya, responden RM menjelaskan bahwa tidak yakin dengan apa yang dikerjakan, sangat membebankan responden RM sehingga responden RM menghindar ketika sudah di minta untuk tampil di depan kelas, responden RM tidak memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan baru yang ada di sekitarnya, dalam persepsi RM dirinya takut akan dicemooh oleh orang-orang yang ada di lingkungan barunya tersebut.

Responden RM juga mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu antusias untuk ikut berkumpul dengan teman-temannya, terkadang ikut berkumpul dan terkadang juga tidak ikut berkumpul. Namun, pikiran dan hatinya tidak tenang apabila responden tersebut tidak ikut berkumpul dengan teman-temannya dan bila ikut berkumpul responden RM merasa terasingi dan mencari perhatian teman-temannya. Sedangkan, responden RM tidak begitu dekat dengan kedua orang tuanya dan tidak pernah mendengar apa yang dirasakan oleh dirinya, namun responden RM lebih dekat dengan saudara kandungnya sendiri.

2) Responden UA

UA merupakan siswa dari kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas, yang beralamatkan di Sumanik, sebelumnya UA sempat tinggal berpindah-pindah karena kedua orang tuanya pekerja keras. UA lahir di Agam, 15 September 2003. UA merupakan anak ke 3 dari 7 orang bersaudara. Orang tua UA merupakan pekerja keras, kedua orang tuanya saling bekerjasama dalam mencari nafkah. Berikut keterangan responden UA:

Tabel 4.7
Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah suai oleh responden UA

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	Pernah bu, saya mengejek teman saya dan tidak sewajarnya saya mengejek teman saya dengan berlebihan bu. Dan akibatnya saya berkelahi dengan teman saya tersebut bu.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Awalnya dia (temen UA) yang mulai bu. Ya saya gantian dengan mengejeknya juga. Tapi saya kelewatan mengejeknya bu.
3.	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana kamu teguh terhadap pendirian kamu?	Saya selalu teguh terhadap pendirian saya, saya tidak peduli dengan apa kata teman-teman saya bu.
4.	Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan	Saya selalu menghindari dari guru yang meminta untuk menjelaskan kembali ke

	kelas?	depan kelas. Karena bagi saya itu bukanlah suatu hal yang penting. Jadi, ketika guru sudah mulai untuk menyuruh menjelaskan ke depan saya meminta izin untuk keluar kelas sebentar sehingga tidak ada giliran saya yang dipanggil.
5.	Apa yang kamu lakukan jika berada di lingkungan baru.? Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?	Saya selalu menghindari diri dari lingkungan baru bu, kalau bisa saya tidak ingin berada di lingkungan baru bu.
6.	Bagaimana kamu ketika teman teman mu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-teman mu?	Saya mengikuti teman saya kemana pun teman saya pergi, dan ketika teman-teman yang lain mengajak untuk berkumpul saya juga mengajak teman saya yang lain untuk berkumpul juga bu. Saya merasa tidak tenang jika saya tidak ikut berkumpul dengan teman-teman saya bu.
7.	Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika semua di luar ekspektasi	Kemampuan menurut pandangan saya terhadap diri saya, saya merasa mampu dan punya kelebihan tersendiri bu. Tapi, sampai

	kamu?	sekarang saya masih belum tahu apa kemampuan yang saya miliki bu. Bahkan saya sudah berusaha untuk mencari tahu kemampuan yang saya miliki bu.
8.	Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan orang tua kamu dalam keseharian mu?	Saya dekat dengan baik terhadap kedua orang tua saya bu, orang tua saya selalu ikut berperan dalam pengambilan keputusan saya bu. Saya selalu menanyakan pendapat orang tua saya bu.
9.	Apakah kamu mengalami stress atau depresi? Jika iya, bagaimana cara kamu menangani hal tersebut?	Saya pernah mengalami stress karena berada di bawah tekanan bu. Cara saya menangani hal tersebut adalah dengan memotong rumput-rumput yang saya temui bu. Hal itu membuat stress saya berkurang bu.

UA melanggar aturan sekolah yaitu berkelahi dengan teman di sekolah yang disebabkan saling mengolok-ngolokkan teman yang awalnya saling bercanda namun berakhir dengan perkelahian antar mereka berdua. UA selalu teguh terhadap pendiriannya dan tidak peduli dengan apa kata teman-temannya. UA selalu menghindari dari lingkungan baru dan dirinya tidak ingin berada di lingkungan baru. Dari pernyataan responden UA diketahui bahwa responden UA memiliki karakteristik dari tingkah laku salah suai, selain itu UA juga menjelaskan bahwa dirinya

melanggar aturan yang dimana tingkah laku salah suai merupakan suatu perilaku yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama atau peraturan yang telah ditetapkan bersama di langgarnya.

Responden UA melanggar aturan sekolah yaitu berkelahi dengan teman di sekolah yang disebabkan saling mengolok-ngolokkan teman. Responden UA melanggar aturan sekolah yaitu berkelahi dengan teman di sekolah yang disebabkan saling mengolok-ngolokkan teman yang awalnya saling bercanda namun berakhir dengan perkelahian antar mereka berdua. Dan responden UA selalu teguh terhadap pendiriannya dan tidak peduli dengan apa kata teman-temannya. Responden UA menerangkan hal yang sama selalu menghindar guru yang meminta untuk menjelaskan kembali ke depan kelas. Bagi responden UA itu bukanlah suatu hal yang penting. Responden UA selalu menghindar dari lingkungan baru dan menurut responden UA dirinya tidak ingin berada di lingkungan baru.

Selanjutnya, responden UA menjelaskan bahwa dirinya lebih sering mengikuti satu orang temannya untuk berkumpul dengan teman-temannya yang lain, selain itu responden UA menerangkan bahwa dirinya tidak tenang apabila tidak ikut berkumpul dengan teman-temannya. Dari penjelasan responden dirinya tidak mengetahui kemampuan dirinya.

3) Responden KK

KK merupakan siswa dari kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas. Lahir pada tanggal 22 September 2003 di Batusangkar, KK merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. KK tinggal bersama orang tuanya di Sungai Tarab. KK memiliki hobi suka jalan-jalan dan mencari suasana baru. KK menyukai bermain dengan lawan jenis di banding bermain dengan teman-teman yang sesama laki-laki. Berikut temuan penulis:

Tabel 4.8
Hasil wawancara siswa yang mengalami tingkah laku salah
suai oleh responden KK

No.	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apa kamu pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang kamu lakukan itu?	Pernah bu, saya pernah melanggar aturan sekolah dengan saya cabut bersama teman saya. Kami berdua pergi bersama-sama dan meninggalkan tas di sekolah bu. Setelah jam sekolah selesai saya menjemput kembali tas saya yang saya tinggalkan di sekolah dengan diam-diam bu. Dan saya tidak sendirian bu, berdua dengan teman saya yang selalu saya bawa kemana-mana bu.
2.	Coba kamu ceritakan, apa yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?	Saya bosan belajar bu, mencatat-mencatat tapi saya tidak mengerti. Dikasih tugas untuk dikerjakan masing-masing saya tidak paham bu. Lebih baik saya izin keluar dengan teman saya lalu saya tidak masuk-masuk lagi bu.
3.	Apakah kamu teguh pada pendirian kamu? Bagaimana kamu teguh terhadap pendirian kamu?	Saya masih tidak teguh terhadap apa yang saya ada dalam prinsip saya bu. Saya tidak yakin dan takut akan

		apa yang saya pertahankan tersebut berdampak buruk bagi saya bu.
4.	Bagaimana dan apa yang kamu lakukan ketika disuruh tampil di depan kelas?	Ketika saya di minta untuk tampil ke depan kelas saya hanya menjawab apa adanya saja, karena saya tidak mengerti dan untuk membuat kepala saya sakit. Saya tidak peduli dengan jawabanya benar atau salah.
5.	Apa yang kamu lakukan jika berada dilingkungan baru.? Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan lingkungan baru?	Saya lebih milih untuk menyendiri dan mengasingkan diri di dalam rumah ketimbang saya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru bu. Karena bagi saya lingkungan baru tersebut tidak tahu apakah baik untuk saya atau tidak, jika tidak saya takut berdampak buruk bagi kehidupan saya.
6.	Bagaimana kamu ketika teman teman mu mengajak berkumpul? Dan, apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak ikut berkumpul dengan teman-teman mu?	Saya lebih sering main dengan teman saya satu orang bu, jadi ketika yang lain meminta untuk berkumpul saya lebih sering main dan pergi bareng teman saya itu bu. Saya tidak peduli

		dengan kata mereka mengapa saya dan teman saya tidak ikut berkumpul. Karena menurut saya main berdua saja sudah cukup bu.
7.	Bagaimana pandangan kamu mengenai kemampuan dirimu, dan hal apa yang kamu lakukan jika semua di luar ekspektasi kamu?	Saya tidak tahu apa kemampuan saya bu, tetapi saya suka kesal dan iri kepada teman-teman yang berhasil dalam bidangnya masing-masing bu. Saya juga memaksa orang di sekitar saya untuk membantu saya menemukan kemampuan saya bu. Tetapi sama saja bu, bahkan saya memaksa semua orang untuk memperhatikan saya agar saya tahu kemampuan saya bu. Saya terlalu fokus dengan hasil yang saya dapatkan agar diperhatikan oleh orang di sekitar saya, sehingga saya takut jika saya melakukan kesalahan. Dan itu membuat saya ragu bu.
8.	Apakah kamu dekat dengan orang tua atau salah satu orang tuamu? Jika, iya bagaimana keterlibatan	Saya dengan orang tua saya tidak dekat bu, saya sering dibiarkan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas

	orang tua kamu dalam keseharian mu?	dan mengambil keputusan. Orang tua saya sudah berpisah dan saya hidup dengan ibu saya bu. Ibu saya kini sudah menikah lagi namun saya tidak begitu memedulikannya. Terkadang saya lebih memilih untuk tinggal dengan nenek saya bu.
9.	Apakah kamu mengalami stress atau depresi? Jika iya, bagaimana cara kamu menangani hal tersebut?	Saya mengalami stress atau tidaknya tidak ada yang peduli bu. Dan cara saya menanganinya dengan saya pergi main bersama teman saya yang saya percayain tersebut bu.

Dalam pertemanan KK menjelaskan bahwa dirinya lebih sering main dengan satu orang teman saja, dan tidak pernah ikut berkumpul dengan teman-temannya yang lain. KK terlalu fokus dengan hasil yang akan didapatkan agar diperhatikan oleh orang di sekitarnya, sehingga KK takut jika melakukan kesalahan. Dan itu membuat dirinya ragu dalam mengerjakan sesuatu hal karena takut akan salah dan diluar keinginannya.

Untuk responden KK dapat di ketahui bahwa dirinya memiliki karakteristik memaksa dan rasa iri kepada teman-temannya. Responden KK terlalu fokus dengan hasil yang akan didapatkan agar diperhatikan oleh orang di sekitarnya, sehingga responden KK takut jika melakukan kesalahan. Dan itu membuat dirinya ragu dalam mengerjakan sesuatu hal karena takut akan salah dan diluar

keinginannya. Responden KK menjelaskan bahwa dirinya cabut dari sekolah dengan temannya dan meninggalkan tas di sekolah karena dirinya memiliki rasa bosan ketika belajar dengan rutinitas itu saja dan memilih izin untuk keluar kelas tetapi ternyata membolos. Responden KK tidak teguh dalam pendiriannya karena merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan berdampak buruk bagi dirinya. Dan, dari responden KK dapat dipahami bahwa responden tersebut sangat tidak peduli dengan hasil dari tugas tersebut dikarenakan responden KK sama sekali tidak mengerti dengan tugas yang diberikan.

Selanjutnya, responden KK juga menjelaskan bahwa dirinya lebih milih untuk menyendiri dan mengasingkan diri di dalam rumah dibandingkan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, karena bagi dirinya lingkungan baru tersebut tidak tahu apakah baik atau tidak, jika tidak responden KK takut akan berdampak buruk bagi kehidupannya. Dirinya lebih sering main dengan satu orang teman saja, dan tidak pernah. Responden KK terlalu fokus dengan hasil yang akan didapatkan agar diperhatikan oleh orang di sekitarnya, sehingga responden KK takut jika melakukan kesalahan. Dan itu membuat dirinya ragu dalam mengerjakan sesuatu hal karena takut akan salah dan diluar keinginannya.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan siswa yang mengalami tingkah laku salah suai, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa, teman sebaya dan guru mata pelajaran. Berikut hasil temuan penulis:

a) Orang Tua dari responden KK

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa, dari hasil wawancara dan pernyataan responden, dapat dijelaskan bahwa orang tua dari responden KK tidak begitu terlalu dekat dengan anaknya, karena dari keterangan hasil wawancara KK tidak pernah berbagi cerita dengan ibunya. KK lebih sering main dengan satu

orang dan tidak dekat dengan adik-adiknya, lebih sering di kamar dan tidak ikut berkumpul dengan keluarga kita semua berkumpul.

b) Orang Tua dari responden D

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Dari pernyataan responden tersebut, dapat dijelaskan bahwa responden tidak begitu dekat dengan anaknya karena mereka tinggal terpisah. D memiliki banyak teman dan dekat dengan adik-adiknya. Orang tua D sering dipanggil ke sekolah tapi pamannya sering menggantikannya untuk hadir ke sekolah.

c) Orang tua dari responden MRR

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa, dari pernyataan orang tua responden MRR dapat dijelaskan bahwa orang tua MRR dekat dengan responden MRR. MRR lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kamar. Dapat diketahui juga tingkah laku salah suai yang dimunculkan oleh MRR dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya. Karena dari pernyataan orang tua MRR menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki banyak teman namun ada teman-temannya yang berkunjung ke rumah untuk bermain.

d) Teman sebaya dari responden MRR dan EP

Dari hasil wawancara dengan responden tersebut, dapat dijelaskan bahwa MRR dan EP jarang hadir saat jam pelajaran jika hadir ke sekolah mereka sering membolos, tidak pernah masuk ke *zoom* kelas dan tidak pernah ikut kegiatan sekolah.

e) Teman sebaya dari responden KK

Teman sebaya dari responden KK diketahui tidak dekat dengan responden KK, dirinya sering melihat KK bermain dengan teman-teman perempuan tidak dengan laki-laki. Selain itu responden KK juga jarang dalam mengumpulkan tugas. Bahkan responden KK

tidak pernah bercerita kepada teman mengenai masalah yang dihadapinya.

f) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran menjelaskan bahwa mereka normal seperti siswa biasanya, tetapi mereka memiliki kebiasaan yang sama yaitu sama-sama malas dan tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sehingga mereka sering ditemukan tidak ada di kelas dan cabut ketika belajar. Sering melakukan perkelahian, bikin masalah, tidak pernah ikut kegiatan sekolah dan melawan ke guru. Ada juga yang usil juga mengganggu teman-temannya belajar. Hasil belajar mereka sangat bervariasi pada setiap mata pelajaran. Tetapi pada mata pelajaran sains mereka ada yang tidak ikut ulangan harian, ada yang tidak mengumpulkan tugas, ada yang tidak masuk dan ada yang acuh dan tak acuh. Sehingga mereka tidak masuk dalam belajar dan tidak mengerti dengan pelajaran yang ada. Mereka ada yang dipengaruhi dari teman mainnya, ada yang memang mereka mencari perhatian orang disekitarnya, ada yang mereka tidak terima dengan keadaan lingkungan yang baru, ada juga mereka yang ikut-ikutan saja.

4) Interperensi BK dalam mengatasi tingkah laku salah suai yang terjadi di Sekolah Menengah Atas

Dari penjelasan responden di atas, penulis menyimpulkan bahwa tindakan yang oleh guru BK melihat siswa yang memiliki tingkah laku salah suai adalah dengan mendekati siswa tersebut, mencoba mencari tahu terlebih dahulu dengan melakukan observasi terhadap siswa tersebut, menegur secara langsung jika ketahuan membolos, memberikan konseling, melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang memiliki tingkah laku salah suai dan setelah berhasil mendiagnosis siswa tersebut langkah selanjutnya baru ditentukan apa tindakan yang akan diberikan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan yaitu guru BK memberikan pendekatan humanistik kepada siswa tingkah laku salah suai dengan berpendapat bahwa siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik. Selanjutnya, setelah melakukan pendekatan humanistik langkah selanjutnya guru BK melakukan pendekatan REBT dengan proses pemberian layanan konseling berupa konseling individual dengan cara mendekati siswa yang mengalami tingkah laku salah suai mencoba membantu siswa dengan mengubah tingkah lakunya yang irasional menjadi rasional melalui konseling individual, selanjutnya teknik AT terhadap layanan konseling individual dengan cara interaksi melakukan tanya jawab kepada siswa yang mengalami tingkah laku salah suai, dengan alasan bahwa tingkah laku salah suai ini masalah siswa dengan hubungannya terhadap individu lain dan masalah yang ada disekitar kehidupannya. Tidak hanya itu model pendekatan dan konseling lainnya juga dapat diberikan berdasarkan masalah tingkah laku salah suai siswa tersebut. Dan di dukung dengan memberikan empati kepada siswa guna agar dapat ikut masuk ke dalam permasalahan siswa dan membantu siswa merefleksikan masalah yang dihadapinya.

B. Pembahasan

Menurut Raju Singha (2016:436) tingkah laku salah suai adalah “kondisi atau keadaan di mana seseorang merasa kebutuhannya tidak terpenuhi dan merasa telah gagal dalam membangun keselarasan dengan dirinya dan lingkungannya, dengan artian didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk bereaksi dengan sukses dan memuaskan terhadap tuntutan lingkungan seseorang.” Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis lakukan, gambaran secara umum mengenai bentuk-bentuk tingkah laku salah suai, faktor penyebab tingkah laku salah suai dan upaya guru BK dalam menangani siswa tingkah laku salah suai, maka bisa dilihat dari hasil pembahasan penelitian berikut ini:

1. Profil siswa yang mengalami tingkah laku salah suai.

- a. MRR adalah seorang siswa kelas XII IPS di Sekolah Menengah Atas, MRR lahir di Batusangkar, pada 29 Mei 2002. MRR merupakan anak ketiga dari empat orang bersaudara. Dalam hal pertemanan MRR senang berbaur dengan teman-temannya. MRR juga mengatakan bahwa dirinya sering tidak hadir ke sekolah dan tidak ikut belajar daring. Hal tersebut dilakukannya berdasarkan permintaan teman-temannya. MRR menjelaskan bahwa dirinya senang bermain dengan teman yang seusianya
- b. Responden D adalah salah satu siswa kelas XII IPA di Sekolah Menengah Atas yang di rekomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling memiliki gejala-gejala tingkah laku salah suai. D merupakan anak pertama dari 6 orang bersaudara. D kini tinggal bersama pamannya dikarenakan orang tua D tidak bisa mengasuh anak terlalu banyak yang disebabkan faktor ekonomi. D mengatakan bahwa dirinya pernah tidak masuk ke sekolah dan tidak ikut belajar di kelas serta D tidak memiliki motivasi dalam belajarnya.
- c. EP adalah salah satu siswa yang juga berada di kelas XII IPS di sekolah Sekolah Menengah Atas. Lahir di Sungai Tarab pada tanggal 01 Agustus 2002. Dalam hal pertemanan EP memilih dengan siapa dirinya berteman. EP tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Ia merasa bahwa butuh cukup waktu untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
- d. RLS adalah seorang siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas, RLS sendiri lahir di Koto Tuo, pada tanggal 06 Juni 2003. RLS memiliki dua orang kakak dan satu orang adik perempuan. Sepulang sekolah RLS selalu membantu orang tuanya dengan menjemput adiknya pulang sekolah. Dalam bertemanan RLS memilih, RLS lebih suka menyendiri dan tidak suka apabila diganggu. Di kelasnya RLS sendiri sering izin untuk keluar kelas karena tidak mengerti dengan belajarnya.

- e. H merupakan siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas, H merupakan siswa pindahan sebelum bersekolah di sekolah tersebut H merupakan siswa di salah satu sekolah yang ada di Batusangkar. H menjelaskan bahwa dirinya memiliki alasan tertentu mengapa bisa pindah ke sekolahnya yang sekarang ini. H menjelaskan bahwa takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Karena H merasa semakin tidak yakin untuk berbicara dengan orang yang berbeda.
- f. RM adalah siswa dari kelas X IPA di Sekolah Menengah Atas. RM memiliki keluarga yang telah berpisah. RM tinggal sekarang dengan saudara kandungnya sendiri. RM tidak memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan baru yang ada di sekitarnya, dalam persepsi RM dirinya takut akan dicemooh oleh orang-orang yang ada di lingkungan barunya tersebut. RM juga mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu antusias untuk ikut berkumpul dengan teman-temannya, terkadang ikut berkumpul dan terkadang juga tidak ikut berkumpul.
- g. UA merupakan siswa dari kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas, UA lahir di Agam, 15 September 2003. UA merupakan anak ke 3 dari 7 orang bersaudara. Orang tua UA merupakan pekerja keras, kedua orang tuanya saling bekerjasama dalam mencari nafkah. UA melanggar aturan sekolah yaitu berkelahi dengan teman di sekolah yang disebabkan saling mengolok-ngolokkan teman yang awalnya saling bercanda namun berakhir dengan perkelahian antar mereka berdua.
- h. KK merupakan siswa dari kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas. Lahir pada tanggal 22 September 2003 di Batusangkar, KK merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. KK tinggal bersama orang tuanya di Sungai Tarab. Dalam pertemanan KK menjelaskan bahwa dirinya lebih sering main dengan satu orang

teman saja, dan tidak pernah ikut berkumpul dengan teman-temannya yang lain.

Selanjutnya, pada temuan umum penulis ditemukannya tata tertib aturan sekolah untuk dapat dipatuhi oleh warga sekolah. Hal ini juga sejalan dengan temuan khusus penulis bahwa siswa melakukan tindakan yang melanggar aturan dari sekolahnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa mengalami tingkah laku salah suai yang mana mereka melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rahma, (2017: 39) tingkah laku salah suai merupakan tingkah laku yang di anggap melanggar aturan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama, baik yang ditetapkan dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Bentuk-bentuk dari tingkah laku salah suai yang terjadi di Sekolah Menengah Atas.

Dari responden MRR tersebut dapat dipahami bahwa MRR memiliki tingkah laku salah suai yang di mana dirinya tidak dapat menerima dirinya dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memiliki rasa keterasingan dan lebih memilih menyendiri. Responden EP memiliki karakteristik dari tingkahlaku salah suai yaitu EP mengasingkan diri dari teman yang tidak disukainya tersebut.

Selanjutnya, dari responden D memiliki faktor keluarga yang menyebabkan dirinya memiliki tingkah laku salah suai hal ini dapat di ketahui bahwa keluarga memiliki kontribusi besar terhadap tingkah laku salah suai pada anak. Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan tingkah laku salah suai, dari responden RLS ini dapat diketahui faktor lingkungan yang menyebabkan memiliki tingkah laku salah suai untuk itu, faktor dari keluarga tidak menjadi penyebab dirinya memiliki tingkah laku salah suai, melainkan faktor eksternal lainnya. Begitupun dengan responden-responden lainnya yang terdapat faktor eksternal dan internal yang ditemukan sama. Lingkungan dan keluarga menjadi faktor eksternal dan faktor internal ada pada diri siswa tersebut.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa dari bentuk-bentuk tingkah laku salah suai ini, dapat dipahami bahwa siswa memperlihatkan karakteristik tingkah laku salah suai, di mana tingkah laku salah suai ini memiliki karakteristik merasa keterasingan, tidak percaya diri, menolak diri, dan tidak objektif.

Dari hasil temuan penelitian yang penulis lakukan maka penulis menganalisis bahwa bentuk-bentuk tingkah laku salah suai yaitu tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan atau prinsipnya, kurang berfikir positif, tidak yakin dengan dirinya sendiri dan merasa lemah, merasa tertekan dengan kewajibannya, suka membolos pada saat di sekolah, usil kepada teman sekelasnya, tidak menerima kenyataan yang ada. Selain itu penulis juga menemukan responden-responden tersebut menaruh diri dari lingkungannya, tidak ingin menyesuaikan dirinya, takut akan di abaikan dan dicemooh oleh teman-temannya, serta takut memulai sesuatu hal yang baru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma Wira Nita (2017: 37) yang membagi karakteristik dari tingkah laku salah suai yaitu:

a. Keterasingan

Individu yang mengalami tingkah laku salah suai memiliki karakteristik yang suka mengasingi diri, dan memiliki karakter yang berbeda dari teman-temannya. Merasa bahwa dirinya lebih nyaman bergaul dengan yang memiliki karakter sama dengan dirinya.

b. Penolakan diri dan irasionalitas perilaku kaku.

Individu memiliki karakteristik penolakan diri dengan tidak diterimanya di lingkungan teman sebayanya, berpakaian yang berlebihan pada suatu pertemuan atau dalam keseharian. Penolakan diri ini dimaksudkan karena mengukur diri sendiri atas nilai-nilai yang orang lain berikan sehingga muncul perilaku kaku.

c. Tidak objektif

Tidak menerima keadaan yang sebenarnya. Memiliki pemikiran atau sebuah pernyataan yang tidak berdasarkan fakta

d. Tidak bertanggung jawab

Individu yang memiliki tingkah laku salah suai tidak memiliki tanggung jawab dalam dirinya. Seakan-akan ia tidak memiliki rasa bersalah atas apa yang telah diperbuatnya.

e. Kurang percaya diri.

Individu dengan karakteristik kurang percaya diri sering menimbulkan tingkah laku yang aneh, serta tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

f. Menolak kenyataan.

Individu yang memiliki karakteristik dengan menolak kenyataan bahwa apa yang diterimanya dan apa yang sedang terjadi semerta-merta tidak dapat diterimanya tanpa kecuali.

Tingkah laku salah suai yang ditimbulkan oleh siswa juga tidak terlepas dari faktor yang menjadi penyebab siswa tersebut mengalami tingkah laku salah suai. Dari hasil temuan penulis, dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami tingkah laku salah suai adalah tidak adanya kedekatan antara orang tua dengan anak. Hal ini karena orang tua sibuk bekerja dan memiliki kesibukan masing-masing. Tidak ikut terlibat dalam berbagai aktivitas anak-anaknya dan tidak memiliki tingkat peduli kepada anak, memiliki rasa yang tertekan, serba salah, takut akan kegagalan, tidak adanya tempat untuk menceritakan keluh kesahnya, tidak ada tempat yang dapat di percayainya, tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan tidak memiliki teman yang mampu memberikan kesan positif.

Untuk itu banyak yang menyebabkan terjadinya tingkah laku salah suai siswa di SMAN X Sungai Tarab ini. Dapat disimpulkan adanya faktor internal dan adanya faktor eksternal. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Raju Singha (2016:438-439) dalam jurnal penelitiannya ada beberapa faktor penyebab tingkah laku salah suai pada siswa, faktor penyebab tersebut yaitu:

a. Keluarga

Keluarga memiliki kontribusi besar terhadap tingkah laku salah suai pada anak. Menurut Barnest (2006) dalam (Raju Singha, 2016:438) kurangnya pengawasan orang tua dan tidak adanya keterlibatan orang tua yang berfungsi sebagai salah satu prediktor paling kuat dalam perilaku salah suai remaja. Ketidak mampuan orang tua, ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan anak atau sifat yang dapat merusak proses pematangan perkembangan normal anak.

b. Sosial

Masalah sosial dari satu generasi adalah masalah psikologis generasi berikutnya. Anak-anak yang berasal dari rumah yang telah rusak karena kematian, perceraian, perpisahan dan lain-lain. Salah satu sering menyebabkan tingkah laku salah suai pada siswa adalah anak yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan sosial yang baik lingkungan akan memiliki kondisi untuk meningkatkan kualitas dan kepribadian. Sebaliknya jika mereka hidup dalam lingkungan sosial yang kompleks, penuh dengan kejahatan sosial, mereka pasti akan terpengaruh dalam perkembangan kepribadiannya.

c. Psikologis

Jika orang tua terlalu posesif, sangat berwibawa, tidak realistis dalam harapan mereka, tidak cocok dan kasar, ini akan berdampak buruk pada anak-anak mereka. Ketika kebutuhan psikologis tidak terpenuhi, siswa menjadi frustrasi dan mengembangkan masalah seperti menggigit kuku, takut kegelapan, kurang percaya diri. Individu yang menunjukkan variabilitas emosional yang besar dari waktu ke waktu ditandai dengan tingkat depresi yang lebih tinggi, neurotisme dan harga diri yang rendah.

d. Penyebab dari Pribadi Individu

Individu yang cacat fisik, mental, visual bereaksi dengan caranya sendiri. Terkadang mereka menjadi tidak bisa menyesuaikan diri karena situasi yang tidak mudah bagi mereka. Siswa yang tidak dapat memperoleh nilai akademis yang baik dibandingkan dengan rekan-

rekan mereka, mereka mengembangkan rasa rendah diri kompleks dan akhirnya mereka mengisolasi diri dari orang lain dan menikmati melamun. Seorang anak menunjukkan perilaku adaptif mal mungkin memiliki masalah kesehatan yang mengganggu penyesuaian dengan situasi kelas.

e. Tekanan teman sebaya

Faktor penting lainnya adalah mengganggu keseimbangan jiwa siswa dalam keadaan tidak sehat hubungan dengan teman sebaya dan pengaruh mereka pada kegiatan unsocial yang berbeda.

f. Penyebab terkait sekolah

Saat tumbuh kembang anak tidak menemukan cara dan sarana untuk menyalurkan energinya secara terarah cara di sekolah, mereka dengan mudah ada dalam perilaku yang tidak sesuai. Sekolah utama terkait Penyebab di balik perilaku salah suai di kalangan siswa adalah disiplin yang berlebihan dan keras, kurikulum yang rusak, metode pengajaran yang salah, kurangnya waktu rekreasi, peran otoriter guru dan lain-lain.

Penulis menemukan bahwa responden terlau fokus dengan hasil yang di dapatkan agar mendapatkan perhatian oleh orang sekitarnya, dimana responden harus memberikan hasil yang maksimal yang membuatnya takut akan kesalahan sehingga menyebabkan responden ragu akan sesuatu hal yang dikerjakannya.

Selain itu hasil dari penelitian penulis bahwa responden-responden tersebut melanggar aturan sekolah yang ada. Dengan melakukan perkelahian, tidak masuk sekolah, membolos, tidak mendengarkan guru dan merokok yang pada dasarnya siswa dilarang untuk merokok. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa responden-responden tersebut melakukan tingkah laku salah suai yang mana mereka telah melanggar aturan sekolah yang telah di tetapkan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma dkk, (2017: 39) tingkah laku salah suai merupakan “tingkah laku yang di anggap melanggar aturan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama,

baik yang ditetapkan dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.” Seain melakukan pelanggaran sekolah tingkah laku salah suai yang siswa lakukan sangat berdampak tidak baik bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Karena bisa mempengaruhi bagi siswa yang lain untuk melakukan hal sama.

Penulis juga menemukan bahwa responden memiliki rasa ketakutan, kecemasan, ingin sendiri, memiliki sifat pemaksa dan mencuri perhatian, perasaan tidak tenang akan kemampuannya, tak tahan dan tak mampu melakukan pekerjaan tertentu dan memiliki kesulitan dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan mengenai bentuk-bentuk tingkah laku salah suai, hal ini sejalan dengan pendapat Hendri (dalam Sri Ulya Ulfah dkk, n.d: 3-4) bentuk-bentuk tingkah laku salah suai yaitu:

- a. Kurang berpikir positif, individu selalu merasa bahwa sesuatu yang buruk yang akan terjadi.
- b. Kurangnya rasa percaya diri, individu yang merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri, ia selalu menganggap semua yang terjadi sebagai sebagai kegagalan mereka.
- c. Lebih memperhatikan kesalahan, individu tersebut terlalu memfokuskan dirinya pada sejumlah kesalahan yang ia buat dan hasilnya membuat individu tersebut menciptakan kesan negatif mengenai kesalahan sehingga individu tersebut selalu ragu dengan apa yang akan ia lakukan karena ia selalu merasa takut sala
- d. Merasa tertekan dengan berbagai kewajiban dalam hidup, dalam hal ini individu selalu berfikir tentang apa yang seharusnya ia lakukan dan tidak seharusnya ia lakukan sehingga ia selalu terbebani dengan jumlah komitmen.
- e. Merasa lemah, individu yang merasa bahwa dirinya tidak mampu atau tidak bisa dalam melakukan sesuatu hal. Ia tidak memiliki

keyakinan terhadap dirinya dan selalu menilai bahwa dirinya tidak bisa dan mudah putus asa.

Selain dari bentuk-bentuk di atas, tingkah laku salah suai juga tidak terlepas dari karakteristik yang menunjukkan bahwa individu mengalami tingkah laku salah suai. Menurut J.E.A Underwood (dalam Raju Singha, 2016:437) ada beberapa karakteristik gejala tingkah laku salah suai, di antaranya sebagai berikut:

a. Gangguan Saraf.

Dalam hal ini gangguan saraf itu dapat berupa ketakutan, kecemasan, phobia, memiliki kepekaan yang berlebihan, memiliki sifat anti sosial, lebih cenderung ingin sendiri, memiliki depresi yang berlebihan, suka merenung, memiliki sifat melankolis, apatis, tidak memiliki semangat atau lesu, tidak responsif, tidak minat akan sesuatu yang baru dan obsesi yang berlebihan.

b. Memiliki gangguan dalam kebiasaan.

Hal ini berkaitan dengan cara berbicara dengan lawan bicara, gagap ketika berbicara, tidak baik dalam bertutur kata. Selain itu juga memiliki kebiasaan dalam membenturkan kepala ke dinding atau benda di sekitarnya dan mengigit kuku.

c. Memiliki gangguan dalam perilaku.

Hal ini termasuk dalam mampu mengendalikan segala bentuk tindakan yang akan diperbuatnya, tidak mengikuti aturan, tidak ingin pergi ke sekolah atau bekerja atau melakukan aktivitas lainnya. Memiliki sifat agresif, intimidasi, perusakan, kekejaman. Selain itu memiliki rasa cemburu yang berlebihan, menuntut untuk diperhatikan, memaksa dan mencuri, berbohong. Gejala tingkah laku salah suai ini dapat juga berupa pembolosan ketika di sekolah, suka bertanya-tanya diluar kendali, merasa sulit untuk tidur. Gejala lain juga dilihat dalam kesulitan dalam berhubungan, masturbasi, permainan seks dan homoseksualitas.

d. Gangguan dari organ tubuh

Yang dimaksudkan dalam gangguan dari organ tubuh ini adalah individu tersebut memiliki cedera kepala, ensefalitis atau tumor sentral epilepsi.

e. Perilaku Psikotik

Gejala tingkah laku salah suai berikutnya adalah perilaku psikotik. Di mana dijelaskan bahwa dalam tingkah laku salah suai menimbulkan bahwa pelaku tersebut memiliki halusinasi, delusi, tingkah laku yang berlebihan serta memiliki perilaku kekerasan.

g. Kesulitan pendidikan dan kejuruan

Gejala ini seperti keterbelakangan yang tidak disebabkan oleh kebodohan, respons yang tidak biasa terhadap disiplin sekolah, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

Dalam menangani masalah tingkah laku salah suai tersebut, maka diperlukannya pendekatan dan arahan dari orang-orang dewasa di dekat siswa yang mengalami tingkah laku salah suai. Hal ini juga tak terlepas dari pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami tingkah laku salah suai.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, iterperensi guru bimbingan dan konseling mengatasi tingkah laku salah suai yang terjadi di Sekolah Menengah Atas adalah dengan mendekati siswa tersebut, mencoba mencari tahu terlebih dahulu dengan melakukan observasi terhadap siswa tersebut, menegur secara langsung jika ketahuan membolos, memberikan konseling, melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang memiliki tingkah laku salah suai dan setelah berhasil mendiagnosis siswa tersebut langkah selanjutnya baru ditentukan apa tindakan yang akan diberikan.

Guru BK memberikan pendekatan humanistik kepada siswa tingkah laku salah suai dengan berpendapat bahwa siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik. Selanjutnya, setelah melakukan pendekatan humanistik langkah selanjutnya guru BK melakukan pendekatan REBT dan pendekatan AT, dengan alasan bahwa tingkah

laku salah suai ini masalah siswa dengan hubungannya terhadap individu lain dan masalah yang ada disekitar kehidupannya. Tidak hanya itu model pendekatan dan konseling lainnya juga dapat diberikan berdasarkan masalah tingkah laku salah suai siswa tersebut. Didukung dengan memberikan empati kepada siswa guna agar dapat ikut masuk ke dalam permasalahan siswa dan membantu siswa merefleksikan masalah yang dihadapinya.

Dari hasil temuan penelitian tersebut, hal ini tidak jauh pendapat dari Rahma Wira Nita (2017: 39-40) mengemukakan strategi untuk mengatasi tingkah laku salah suai *maladjustment* yaitu melalui Analisis Psikologis Sebagai seorang konselor atau guru BK perlu memahami berbagai model pendekatan menganalisis dan mengatasi tingkah laku salah suai remaja. Dalam mengatasi tingkah laku salah suai ada beberapa model pendekatan yaitu:

a. Model Rational Emotif Behavior Therapy (REBT)

Sebagai guru BK perlu memahami perilaku *maladjustment* dari siswa dari berbagai pendekatan. Dari pendekatan REBT konselor perlu memahami bahwa masalah individu terkait dengan perilaku dan emosi individu. Dengan permasalahan ini individu dapat dibantu dengan melakukan analisis sesuai dengan model WDEP (*Wont, Do, Evaluation, and Plan*) atau model ABCD (*Antecedent, Rasional, Belief, Concecueence and Disputing*).

b. Model Analisis Transaksional.

Guru BK perlu memahami perilaku *maladjustment*. Pada pendekatan transaksional konselor perlu memahami bahwa masalah individu terkait dengan transaksi individu. Dengan pendekatan ini individu dibantu dengan melakukan analisis sesuai dengan struktur kepribadian, life position, mekanisme pertahanan diri. Adapun tujuan dari model pendekatan transaksional ini adalah memperbaiki hubungan transaksi individu dengan lingkungan.

c. Model Analisis Realitas

Guru BK perlu memahami perilaku *maladjustment*. Pada pendekatan realitas individu bermasalah dikarenakan individu tidak melaksanakan sesuatu yang seharusnya, tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak bertanggung jawab. Tujuan dari pendekatan realitas adalah untuk memperbaiki perilaku individu sesuai dengan konsep realitas, realitas, reality dan responsibility.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis tingkah laku salah suai di Sekolah Menengah Atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil siswa yang mengalami tingkah laku salah suai.

MRR adalah seorang siswa kelas XII IPS di Sekolah Menengah Atas, MRR lahir di Batusangkar, pada 29 Mei 2002. D merupakan anak pertama dari 6 orang bersaudara. D kini tinggal bersama pamannya. EP adalah salah satu siswa yang juga berada di kelas XII IPS di sekolah Sekolah Menengah Atas. Lahir di Sungai Tarab pada tanggal 01 Agustus 2002. RLS adalah seorang siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas, RLS sendiri lahir di Koto Tuo, pada tanggal 06 Juni 2003. H merupakan siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas, H merupakan siswa pindahan sebelum bersekolah di sekolah tersebut. RM adalah siswa dari kelas X IPA di Sekolah Menengah Atas. RM memiliki keluarga yang telah berpisah. RM tinggal sekarang dengan saudara kandungnya sendiri. UA merupakan siswa dari kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas, UA lahir di Agam, 15 September 2003. UA merupakan anak ke 3 dari 7 orang bersaudara. KK merupakan siswa dari kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas. Lahir pada tanggal 22 September 2003 di Batusangkar.

2. Bentuk-bentuk tingkah laku salah suai yaitu tidak dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah, tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan atau prinsipnya, kurang berfikir positif, tidak yakin dengan dirinya sendiri dan merasa lemah, merasa tertekan dengan kewajibannya, suka membolos pada saat di sekolah, usil kepada teman sekelasnya, tidak menerima kenyataan yang ada. Selain itu penulis juga menemukan responden-responden tersebut menarik diri dari lingkungannya, tidak ingin menyesuaikan dirinya, takut akan di abaikan dan dicemooh oleh teman-temannya, serta takut memulai sesuatu hal yang baru. Memiliki rasa ragu-ragu dan takut akan kesalahan terhadap tindakan

yang diperbuat. Faktor yang menjadi penyebab tingkah laku salah suai adalah:

- a. Tidak adanya kedekatan antara orang tua dengan anak. Hal ini karena orang tua sibuk bekerja dan memiliki kesibukan masing-masing. Tidak ikut terlibat dalam berbagai aktivitas anak-anaknya dan tidak memiliki tingkat peduli kepada anak.
- b. Memiliki rasa yang tertekan, serba salah, takut akan kegagalan.
- c. Tidak adanya tempat untuk menceritakan keluh kesahnya
- d. Tidak ada tempat yang dapat di percayainya
- e. Tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri
- f. Tidak memiliki teman yang mampu memberikan kesan positif.

Interpretasi BK dalam menangani siswa tingkah laku salah suai adalah dengan memberikan pendekatan humanistik kepada siswa tingkah laku salah suai, melakukan pendekatan REBT dan AT. Serta ikut memberikan empati kepada siswa guna mampu memahami masalah siswa.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan, terkhususnya bagi jurusan Bimbingan Konseling terkait upaya guru BK nantinya dalam menangani siswa tingkah laku salah suai

2. Praktis

Dapat menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami tingkah laku salah suai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya merubah sikap dan kepribadianya, baik itu dilingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari sehingga tidak ada menimbulkan tingkah laku salah suai.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK hendaknya menyusun program BK berdasarkan dengan kondisi real siswa yang ada di sekolah untuk mengatasi tingkah laku salah suai. Layanan itu di fasilitasi untuk perkembangan cara berfikir dan bersikap yang mendukung proses belajarnya dalam bentuk kegiatan layanan. Misalnya melaksanakan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok

3. Bagi Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

Guru mata pelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar semenarik mungkin yang mampu lebih menarik perhatian siswa baik dari penggunaan media pembelajaran, model maupun metode pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adrian, La O.M. 2021. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Maladjustment* Siswa. *Jurnal Bening*. 5(1): 327-36.
- Badrujaman, A. 2014. Teori & Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling. Jakarta: PT indeks Permata Puri Media.
- Ali, M. & Mohammad, A. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Suardi, D.K., Desak P. E., Nila, K.W. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Farid H. dan Mulyono. Bimbingan & Konseling Rreligious. 2010. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafi, A.H. 2015. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Media Press.
- Hendri, Novi. 2013. Model-Model Konseling. Medan: Perdana Publishing.
- Lexy J. Moeleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiran,. 2007. Perkembangan Siswa. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2000. Konseling Pancawaskita. Padang: UNP.
- Prayitno. 2004. Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional.
- Nita, R.W. 2017. Strategi Mempersiapkan Generasi Emas 45 Melalui Analisis Psikologis Dan Studi Kaloboratif Antara Sekolah Dan Keluarga Tentang Perilaku *Maladjustmen* Remaja. *Jurnal Counseling Care*., 1(1): 39.
- Ramayulis & Mulyadi. (2016). Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosida., Nita, R. W., & Putri, B. N. (2020). Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Siswa Dalam Hubungan Sosial Berdasarkan Pendekatan Konseling Ego (Studi di Kelas XI SMAN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur). *Program Bimbingan dan Konseling*.

- Singha, R. 2016. *A Search Of Different Maladjusted Behaviours Of Adolescents Inside And Outside Of Classroom And The Causal Factors That Are Responsible For Their Behaviors*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Semiun, Yustinus. 2006. OFM. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sobur, Al. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Utari, D. R., (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku Salah Suai Pada Anak (*Studi Kasus di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*). (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Widoyoko, E.P. 2016. Teknik-Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pealajar.
- Willis, S.S. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

